

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 MARON KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:
Nur Yuliatin
NIM : T20199045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 MARON KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Nur Yuliatin

NIM : T20199045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 MARON KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Nur Yuliatin
NIM : T20199045

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HA SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Muhammad Eka Rahman, M.SEI
NUP. 201708167

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 MARON KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tanggal: 12 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 2005011003

Sekretaris



Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP. 199403032020122005

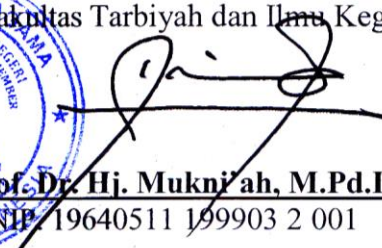
Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar ()
2. Muhammad Eka Rahman M, SEI. ()

Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل: ١٢٥»

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Al-hikmah, 2010), 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi kemudahan dan memperlancar proses penulisan skripsi ini, semoga dengan terselesaikannya karya sederhana ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik. Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang Ayahanda (Suhan) dan Ibunda (Sunarmi) yang selalu memberikan kasih sayang tulus, dukungan penuh, dan yang telah membiayai saya sampai selesai menempuh jenjang pendidikan sarjana ini serta tanpa hentinya menyertakan doa-doa terbaiknya dan ridhonya. Tidak lupa pula skripsi ini juga saya persembahkan untuk nenek tercinta (Sunaryo) yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya kepada penulis dan selalu ikut serta menyiapkan segala keperluan penulis sejak penulis menempuh pendidikan dasar hingga sekarang. Terimakasih yang tiada batas dan tak terhingga kepada beliau semua untuk segalanya, semoga beliau selalu dalam lindungan-Nya, dilancarkan rezekinya, selalu diberikan kesehatan, diberikan umur panjang, dan semoga Allah SWT membalas segala kebaiakan beliau dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana berupa skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1), tidak lupa Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari, bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan pernah selesai, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan kepada penulis selama proses perkuliahan sehingga dapat membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan rung serta kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Musyarofah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahannya selama proses perkuliahan serta menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI selaku dosen pembimbing yang telah sabar, ikhlas, selalu memberikan support, motivasi serta meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Drs. Supandi, MM selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Maron yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaga.
8. Misriati Utami, S.Pd selaku wakasek yang telah mengarahkan penulis selama penelitian serta memberikan informasi dan bersedia menjadi narasumber sampai selesainya penelitian.
9. Masayu S.Pd selaku waka kurikulum yang telah meluagkan waktunya untuk memberikan informasi dan bersedia menjadi narasumber hingga selesainya penelitian.
10. Ratih Widhita Afrianti, S.Pd selaku pendidik IPS di SMP Negeri 3 Maron yang telah ikhlas dan tulus bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala budi baik yang diberikan oleh segala pihak kepada penulis menjadi amal baik, mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shaleh. Penulis menyadari bahwa karya ini masih mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari segala pihak demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 2 Mei 2023
Penulis,



Nur Yuliatin
NIM. T20199045

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nur Yuliatin, 2023: *Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Strategi pembelajaran simulasi, IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang proses pembelajarannya sangat imajinatif, banyak khayalan yang perlu dideskripsikan melalui data-data berbentuk materi ajar yang rinci, melalui penerapan strategi pembelajaran simulasi peserta didik dapat memperagakan secara langsung tentang materi yang dipelajari sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan apa yang dijelaskan oleh pendidik. Dengan terlibatnya peserta didik secara langsung dalam pembelajaran peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, selain itu juga dengan strategi pembelajaran simulasi peserta didik menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron meliputi kesiapan pendidik dan kesiapan peserta didik. (2) Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron dilakukan dengan menetapkan topik, pembentukan kelompok, pembagian tugas, pelaksanaan simulasi, pemantauan kegiatan simulasi dan penilaian. (3) Evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron diukur melalui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, serta diukur dalam bentuk nilai yang menjadi lebih baik dan meningkat di atas KKM ketika diterapkan strategi simulasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	116
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
8. Denah Lokasi SMPN 3 Maron	
9. Dokumentasi Foto	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	23
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMPN 3 Maron.....	58
Tabel 4.3	Data Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Maron.....	59
Tabel 4.4	Nilai Harian Siswa Kelas VIIA.....	113
Tabel 4.5	Hasil Temuan.....	115



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
Gambar 4.1	Buku Paket yang Digunakan oleh Peserta Didik	66
Gambar 4.2	Pemberian Materi	84
Gambar 4.3	Pembagaian Kelompok dan Pembagaian Tugas	90
Gambar 4.4	Proses Pelaksanaan Simulasi.....	94
Gambar 4.5	Pendidik Memantau dan Menilai Peserta Didik.....	101
Gambar 4.6	Pemahaman Materi Terhadap Peserta Didik.....	105
Gambar 4.7	Antusias Peserta Didik dalam Membuat Bahan Pendukung Simulasi.....	110

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih dewasa sehingga mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal manusia tersebut. Dalam pendidikan proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar dapat diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Melalui pendidikan ini setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

² Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 19.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan dapat berbentuk formal, informal dan non formal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pendidikan non formal ini paling banyak terdapat pada usia dini serta pendidikan dasar. Selain pendidikan formal dan informal ada juga pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.⁴

Dari ketiga bentuk pendidikan tersebut pendidikan yang paling umum di masyarakat adalah pendidikan formal, dimana pendidikan formal ini memiliki jenjang dan jangka waktu tertentu. Sekolah dasar dan menengah termasuk ke dalam jenjang pendidikan formal yang di dalamnya diajarkan berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikannya mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (1).

⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Banten: An1image, 2019), 26-28.

SMP mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan bisa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran rumpun ilmu-ilmu sosial dengan menggunakan dimensi-dimensi ruang, waktu, nilai-nilai dan norma yang mengkaji dan memahami fenomena sosial.⁵

Pada jenjang pendidikan SMP, IPS merupakan mata pelajaran terpadu yang dimaksudkan untuk mengenal dan menyikapi serta mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan kebiasaan berfikir kritis, kreatif, mandiri dan berperilaku ilmiah. Dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah mata pelajaran IPS memiliki nilai yang sangat tinggi, karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan nantinya di sekolah siswa akan berinteraksi dengan orang lain baik itu teman guru maupun orang-orang yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Maka dari itu peserta didik dituntut untuk bisa mempelajari IPS agar dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Karena mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran dengan tujuan proses pendewasaan dan keberhasilan di masyarakat.

Pada sebuah pendidikan atau pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat serta peran pendidik dalam pelaksanaannya, dimana

⁵ Rasimin, *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal* (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019), 4.

dalam sebuah pembelajaran tersebut pendidik menempati posisi pertama, dalam artian pendidik tidak hanya sebagai pengajar saja namun juga sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk menghadirkan proses belajar pada peserta didik yang berwujud perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Seorang guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan aktif, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)⁶

Maksud dari ayat di atas berkenaan dengan pengajaran, yakni Allah SWT mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW serta umatnya untuk menuntut ilmu serta mengamalkan ilmu tersebut dengan cara pengajaran yang baik. Jadi dengan strategi pengajaran yang baik dapat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini yakni pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat imajinatif dan informatif sehingga di dalam materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru terdapat banyak khayalan-khayalan yang perlu dideskripsikan melalui data-data yang bersifat informatif yang tentunya data-data tersebut berbentuk

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah* (Bandung: Al-hikmah, 2010), 281.

materi-materi ajar yang rinci, sehingga jika siswa hanya membayangkan saja dan tidak mempraktekkan secara langsung materi yang ada, peserta didik tidak dapat memahami serta mencerna materi dengan baik.

Agar peserta didik dapat mencerna dan memahami materi pada pembelajaran IPS yang bersifat imajinatif dan informatif, salah satu upaya dan solusi yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Banyak macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah strategi pembelajaran simulasi. Menurut Wina Sanjaya simulasi berarti cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu yang dengan demikian dapat dipahami bahwa simulasi adalah cara menyajikan pembelajaran dengan cara pelaksanaan kegiatan peniruan materi pelajaran sehingga mudah dipahami siswa baik secara konsep, prinsip atau keterampilan mengenai materi pelajaran tersebut.⁷

Berkaitan dengan permasalahan tersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukan pendidik agar peserta didik dapat dengan mudah mencerna dan memahami materi IPS yang ada yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi, dengan strategi simulasi peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi IPS, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan materi yang

⁷ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 237.

dijarkan, sehingga dengan demikian peserta didik tidak hanya membayangkan khayalan-khayalan yang ada di dalam materi tersebut. Selain itu dengan strategi pembelajaran simulasi peserta didik akan cenderung lebih aktif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisna, tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde,” menunjukkan hasil bahwa Implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde yaitu: pertama penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kedua meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak. Ketiga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah secara bersama-sama. Keempat mempengaruhi semangat belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Kelima meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.⁸

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang sudah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Maron yang dimana sudah menerapkan strategi pembelajaran simulasi yang telah terlaksana dengan konsep yang baik.

Peneliti melakukan observasi awal dan mewawancarai salah satu peserta didik SMP Negeri 3 Maron yakni Cindy Dwi Mei Arizema, bahwa pendidik IPS jika mengajar menarik, dan menyenangkan salah satunya

⁸ Sutrisna “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde,” *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume 15, Nomor 02, (Juli, 2020): 64-68.

seperti pada saat mengajar pendidik IPS ini mengajak peserta didik untuk bermain peran atau menirukan situasi yang ada pada materi yang di ajarkan pada saat pembelajaran tersebut dengan berkelompok. Sehingga dengan demikian peserta didik juga ikut aktif terlibat langsung dalam pembelajaran, tidak bosan, dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁹

Peneliti pada saat observasi awal juga mewawancarai ibu Ratih Widhita Afrianti selaku pendidik IPS SMP Negeri 3 Maron, beliau mengatakan bahwa pada tahun ajaran baru 2020/2021 dilakukan pembaruan strategi pembelajaran salah satunya penerapan strategi simulasi pada mata pelajaran IPS. Penerapan strategi pembelajaran tersebut diprioritaskan pada kelas VII, mengingat bahwa ibu Ratih Widhita Afrianti hanya mengajar kelas VII saja khususnya pada pembelajaran IPS materi kegiatan pokok ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi. Beliau mengatakan terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab diterapkannya strategi simulasi penyebabnya yaitu materi ajar ips yang sangat rinci, faktor pembelajaran yang pasif, terpusat pada pendidik, sehingga peserta didik menjadi sedikit jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran simulasi diterapkan agar siswa aktif dan kreatif dalam memainkan peran, memupuk keberanian dan kepercayaan diri siswa serta dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.¹⁰

Pernyataan peserta didik dan pendidik pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo,

⁹ Cindy Dwi Mei Rizema, diwawancarai oleh Penulis, Maron, 12 September 2022.

¹⁰ Ratih Widhita Afrianti, diwawancarai oleh Penulis, Maron, 2 Desember 2022.

sesuai dengan teori Wina Sanjaya yaitu salah satu kelebihan dari strategi simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan, simulasi juga dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan observasi dalam penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron peneliti menemukan keunikan dari strategi pembelajaran tersebut yakni dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam memainkan peran, dapat menambah kepercayaan diri peserta didik, dan memberi rasa antusias serta semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, hal tersebut dapat dilihat dari nilai peserta didik lebih baik dari pada sebelumnya dengan rata-rata nilai yang diperoleh di atas KKM yaitu 75 ke atas. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan peneliti yang akan diteliti. Maka

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 160.

peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru pada mata pelajaran IPS, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan terutama pendidikan IPS dalam mengembangkan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan tentang penerapan strategi pembelajaran melalui metode yang aktif dan inovatif.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Biasanya manfaat praktis tidak hanya untuk satu subjek bisa berguna lebih dari satu, misalnya manfaat untuk siswa, manfaat untuk guru, manfaat untuk sekolah, dll. Secara praktis hasil penelitian ini akan

bermanfaat:

- a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi calon guru yang profesional serta memperluas pengalaman dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran melalui metode aktif dan inovatif.

b. Bagi lembaga SMP Negeri 3 Maron

Sebagai informasi pada lembaga SMP Negeri 3 Maron agar lebih mengembangkan dan mempertahankan dalam hal menentukan strategi dan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran IPS.

c. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran IPS pada tahap berikutnya.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

e. Bagi penulis lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa UIN Khas Jember untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹² Jadi definisi istilah ini berfungsi untuk membantu dan memudahkan dalam menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul penelitian.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran simulasi

Definisi istilah strategi pembelajaran simulasi dalam penelitian ini adalah cara guru menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara berkelompok dan peserta didik memperagakan situasi atau keadaan yang seolah-olah nyata dalam pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Definisi istilah ilmu pengetahuan sosial pada penelitian ini adalah nama dari sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah yang terdiri dari perpaduan ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan ilmu sosial lainnya.

3. Penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS

Maka istilah secara keseluruhan dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS yang difokuskan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan definisi istilah strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS pada penelitian ini adalah penyajian dan penyampaian materi ajar melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara berkelompok dengan cara peserta didik memperagakan situasi yang ada pada materi ajar seolah-olah nyata.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga akhir yang dijabarkan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Pada bahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan mirip daftar isi.¹³ Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu berupa pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berupa kajian pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab tiga berupa metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berupa penyajian data dan analisis data, pada bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan.

Bab lima berupa penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan karya ilmiah.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 77.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah disetujui dan dipublikasikan yang berkaitan dengan penelitian dilakukan. Pada bagian ini peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan serta mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dan dijadikan sebagai referensi dasar dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tia Ayu Lestari, 2019 yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Materi Toleransi Kelas VII A MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.”

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tia Ayu Lestari menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lain yaitu penelitian yang dilakukan Tia Ayu Lestari fokus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur’an Hadith materi toleransi, dan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS. Persamaannya yaitu sama-sama membahas penerapan

simulasi dalam pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini adalah penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terlihat prosentase nilai siswa siklus pertama 18,80 %, siklus ke dua 20,13% dan siklus ke tiga mencapai 23,35%. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus pertama adalah 63,18, siklus ke dua 75,90, dan siklus ke tiga mencapai 93,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi game dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Arnianti, 2022 yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabua Kab Gowa.”

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arnianti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) melainkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arnianti fokus pada peningkatan hasil belajar PKn murid kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabua Kab.

Gowa, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023. Persamaannya yaitu sama-sama membahas penerapan simulasi dalam pembelajaran.

¹⁴ Tia Ayu Lestari, “Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Materi Toleransi Kelas VII A MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 150.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pkn pada murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbu Kab. Gowa melalui metode simulasi adalah dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50% dengan rata-rata 66,54 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 83,45. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru supaya dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran PKn khususnya dalam peningkatan hasil belajar.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Yesi Asari, 2020 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di Kelas X B SMK Perpajakan Riau.”

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yesi Asari fokus terhadap peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X SMK Perpajakan dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan strategi simulasi pada mata pelajaran IPS dengan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan simulasi dalam pembelajaran.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini adalah penerapan metode

¹⁵Arnianti, “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Ballatabua Kab. Gowa.” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), 81.

simulatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dari sebelumnya dilaksanakan metode simulatif, siklus 1 ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus ke I nilai ketuntasan 37.14% meningkat menjadi 97.14% yang secara klasikal dinyatakan tuntas dimana siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 13 orang siswa, pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 34 orang siswa.¹⁶

4. Skripsi yang ditulis oleh Liza Fitriana, 2017 yang berjudul “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTs Darussalam Al-Kubro Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Liza Fitriana menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *desain control group, pre test* dan *post test* dan memfokuskan pada pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di

MTs Darussalam Al-Kubro Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016/2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi di SMP Negeri 3 Maron

Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan

¹⁶ Yesi Asari, “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di Kelas X B SMK Perpajakan Riau,” (Skripsi Universitas Islam Riau, 2020), 68.

jenis penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas simulasi dalam pembelajaran IPS. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini adalah diketahui hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* yaitu t -hitung lebih besar daripada t -tabel yaitu $2.8 > 2,012$. Setelah disesuaikan dengan taraf 5%. $N\% = 27$ F -tabel sebesar 2,012. Dengan demikian pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Al-Kubro Kecamatan Sakra Lombok Timur tahun ajaran 2016/2017 dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTs Darussalam Al-Kubro Sakra.¹⁷

5. Skripsi yang ditulis oleh Erica Lutvy Anindiya Sary, 2022 yang berjudul “Penerapan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.”

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erica Lutvy Anindiya Sary mendeskripsikan penerapan simulasi saat terjadi bencana gempa bumi dalam pelajaran IPS dan mendeskripsikan penerapan simulasi pasca bencana gempa bumi dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama

¹⁷ Liza Fitriana, “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Darussalam Al-Kubro Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun Pelajaran 2016/2017.” (Skripsi IAIN Mataram, 2017), 72.

menguakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan juga sama-sama membahas tentang simulasi dalam pembelajaran IPS. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu (1) penerapan simulasi prabencana menunjukkan bahwa terdapat enam kegiatan antara lain (a) Membuat bangunan tahan gempa; (b) Tidak membangun bangunan rumah, sekolah atau gedung yang lain ditempat rawan gempa; (c) memperbaiki atap atau dinding bangunan yang rusak dan retak; (d) mengetahui teknik dasar P3K; (e) Menyediakan kotak P3K di rumah maupun di instansi-instansi; (f) Menyiapkan tas siaga bencana. Selanjutnya, penerapan simulasi prabencana memiliki hambatan. Hambatan tersebut kurangnya fasilitas simulasi yang dimiliki oleh pihak sekolah. (2) Hasil penelitian penerapan simulasi saat terjadi bencana menunjukkan bahwa, SMP Negeri 1 Balong berupa penyelamatan diri. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya benturan benda keras dan runtuh atap serta benda-benda yang memungkinkan terjatuh. (3) Hasil penelitian penerapan simulasi pasca bencana menunjukkan bahwa, Penerapan simulasi pascabencana diperuntukkan untuk mitigasi setelah terjadinya bencana gempa bumi terdapat dua hal yaitu rehabilitasi dan rekonstruksi. rekonstruksi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Balong, Ponorogo yaitu berupa rekonstruksi pada akses transportasi untuk menunjang mobilisasi pada saat evakuasi bencana.¹⁸

¹⁸ Erica Lutvy Anindiyasary, "Penerapan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam

6. Jurnal yang ditulis oleh Sutrisna, 2020 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde”

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna mendeskripsikan tentang implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan juga sama-sama membahas tentang penerapan simulasi dalam pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu prosedur pelaksanaan pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde, yaitu pertama langkah-langkah penggunaan metode simulasi, kedua melakukan persiapan yang diperlukan dalam penerapan metode simulasi, ketiga melaksanakan penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, keempat melaksanakan pembelajaran dan tindak lanjut, keenam observasi setelah pertemuan I dan II, ketujuh refleksi, kedelapan revisi perencanaan. Implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022), 68.

Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde yaitu: pertama penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kedua meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak. Ketiga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah secara bersama-sama. Keempat mempengaruhi semangat belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Kelima meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.¹⁹

7. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Izza Muttaqin, 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Songgon Satu Atap”

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izza Muttaqin mendeskripsikan tentang penerapan dan faktor penghambat atau kendala dalam penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran pendidikan Islam kelas VIII di SMP 3 Songgon Satu Atap tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi,

¹⁹ Sutrisna “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde,” *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume 15, Nomor 02, (Juli, 2020): 64-68.

sama-sama menggunakan triangulasi sumber serta sama-sama membahas tentang penerapan simulasi dalam pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penelitian menjelaskan bahwa guru PAI di SMPN 3 Songgon Satu Atap dalam perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan alat pembelajaran seperti rencana pelajaran, silabus, kehadiran, dan jurnal pengajaran. Selain itu dalam penerapan metode simulasi ini, simulasi dimulai oleh sekelompok siswa, siswa lain mengikuti dengan penuh perhatian, guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Untuk evaluasi/penilaian, yaitu melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang sedang disimulasikan. Guru harus mendorong siswa untuk memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi, kemudian guru merumuskan kesimpulan, selain itu guru memberikan perbaikan-perbaikan atau nilai bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM.²⁰

Selanjutnya adalah persamaan dan perbedaan anantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang akan dicantumkan pada tabel berikut:

²⁰ Ahmad Izza Muttaqin “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN Songgon Satu Atap,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1, (2021): 40-47.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat Oleh Peneliti

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Tia Ayu Lestari	Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Materi Toleransi Kelas VII A MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penerapan simulasi dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lain yaitu penelitian terdahulu fokus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadith materi toleransi, dan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3

				Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
2	Arnianti	Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muhammadiyah Ballatabua Kab. Gowa.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penerapan simulasi dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>) melainkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hasil belajar PKN murid kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muhammadiyah Ballatabua Kab. Gowa, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3

				Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
3	Yesi Asari	Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di Kelas X B SMK Perpajakan Riau.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penerapan simulasi dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X SMK Perpajakan dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan strategi simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023, dengan jenis penelitian kualitatif.
4	Liza Fitriana	Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa	Persamaan penelitian terdahulu dengan	Perbedaan penelitian terdahulu

	<p>Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTs Darussalam Al-Kubro Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>	<p>penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang simulasi dalam pembelajaran IPS.</p>	<p>menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk <i>desain control group, pre test</i> dan <i>post test</i> dan memfokuskan pada pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTs Darussalam Al-Kubro Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016/2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu medeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan jenis penelitian</p>
--	--	---	---

				kualitatif.
5	Erica Lutvy Anindiya Sary	Penerapan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengguakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan juga sama-sama membahas tentang penerapan simulasi dalam pembelajaran IPS.	Penelitian terdahulu mendeskripsikan penerapan simulasi saat terjadi bencana gempa bumi dalam pelajaran IPS dan mendeskripsikan penerapan simulasi pasca bencana gempa bumi dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
6	Sutrisna	Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama meliputi	Perbedaan penelitian terdahulu mendeskripsikan implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

			wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan juga sama-sama membahas tentang penerapan simulasi dalam pembelajaran.	DDI Bonde, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
7	Ahmad Izza Muttaqin	Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Songgon Satu Atap	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, sama-sama menggunakan triangulasi sumber serta sama-sama membahas tentang penerapan simulasi dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian terdahulu mendeskripsikan penerapan dan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Songgon Satu Atap tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan strategi

				pembelajaran simulasi di SMPN 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki tujuh persamaan dan tujuh perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas sebelumnya. Persamaan terletak pada penerapan strategi pembelajaran simulasi dan perbedaannya pada penelitian ini dimana penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori peneliti membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian secara lebih luas dan mendalam untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²¹ Teori-teori yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategia*” yang memiliki makna “seni seorang jenderal” adapun secara istilah, setrategi pembelajaran diartikan sebagai suatu pendekatan dalam

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 77.

mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mendapat hasil yang maksimal. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai adalah suatu proses cara, atau perbuatan dalam menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik melalui berbagai strategi. Pembelajaran dapat terjadi ketika ada komunikasi atau penyampaian informasi dari pengirim pesan kepada penerima. Informasi pembelajaran adalah materi atau bahan ajar, sedangkan yang menjadi komunikator atau pihak yang berperan sebagai pengirim pesan adalah guru atau pengajar dan penerima pesan atau komunikan adalah adalah siswa. Pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya proses interaksi dan komunikasi yang melibatkan unsur utama, yaitu pendidik atau sumber belajar lain dan peserta didik.²⁴

²² Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 32.

²³ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 8.

²⁴ Suvriadi Penggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 33.

c. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁵

2. Simulasi

a. Pengertian simulasi

Simulasi atau dalam bahasa Inggris *simulation* berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau menirukan. Simulasi dapat didefinisikan sebagai strategi yang menggunakan situasi tiruan untuk menyampaikan pembelajaran.²⁶ Sebagai strategi dalam pembelajaran simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai strategi mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.²⁷

b. Tujuan simulasi

Setiap strategi pembelajaran tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai setelah diterapkan pada peserta didik, tujuan dari simulasi adalah sebagai berikut:

²⁵ Dani firmansyah “ Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Pendidikan Unsika*, Volume 3, Nomor 1, (Maret, 2015): 37.

²⁶ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), 71.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 159.

1. Membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan membuat keputusan sehingga dapat menyelesaikan masalah.
2. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sesama manusia.
3. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan tentang berbagai prinsip dan teori.
4. Membantu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik agar meningkat.²⁸

c. Jenis-jenis simulasi

Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

1. Sosiodrama

Sosiodrama adalah bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan, antara manusia seperti masalah kenakalan remaja seperti narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

2. Psikodrama

Psikodrama adalah bermain peran dengan bertitik tolak dari permasalahan-prmasalahan psikologis. Psikodrama biasanya

²⁸ Yesi Asari, "Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di Kelas X B SMK Perpajakan Riau," (Skripsi Universitas Islam Riau, 2020), 20.

digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

3. *Role playing*

Role playing atau bermain peran adalah bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

4. *Peer teaching*

Peer teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu *peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswanya itu lebih memahami materi pembelajaran.

5. Simulasi *game*

Simulasi game merupakan bermain peranan, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan yang ditentukan.²⁹

d. Prinsip-prinsip penggunaan simulasi

Dalam penggunaan simulasi sebagai strategi dalam pembelajaran, akan mencapai tujuan yang maksimal apabila menerapkan prinsip-prinsip berikut:

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 206-207.

1. Simulasi dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk mendapatkan simulasi yang sama maupun berbeda.
2. Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai dengan perannya.
3. Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.
4. Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
5. Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
6. Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.
7. Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.
8. Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu, terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.³⁰

e. Langkah-langkah simulasi

Langkah-langkah yang harus diterapkan oleh guru dalam menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

³⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Jakarta: Kencana, 2016), 63.

1. Persiapan simulasi

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- b. Pendidik memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Pendidik menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d. Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi.

2. Pelaksanaan simulasi

- a. Simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b. Para peserta didik lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c. Pendidik hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3. Penutup

- a. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Pendidik harus mendorong agar siswa dapat memberika kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

b. Merumuskan kesimpulan.³¹

f. Prasyarat yang dapat memaksimalkan simulasi

Untuk menunjang efektivitas pengguna simulasi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Guna mendukung efektivitas simulasi dalam pembelajaran, berikut ini akan dijelaskan mengenai kemampuan pendidik dan kondisi peserta didik yang harus dipersiapkan diantaranya:

Kemampuan pendidik yang harus diperhatikan untuk menunjang strategi simulasi adalah sebagai berikut:

1. Mampu membimbing peserta didik dalam mengarahkan teknik, prosedur, dan peran yang akan dilakukan di dalam simulasi.
2. Mampu memberikan ilustrasi.
3. Mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi tersebut.
4. Mampu mengamati secara proses simulasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Adapun kondisi dan kemampuan peserta didik yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi adalah:

5. Kondisi, minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam bersimulasi.
6. Pemahaman terhadap pesan yang akan menstimulasikan.
7. Kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.³²

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 161.

³² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Jakarta: Kencana, 2016), 63.

g. Kelebihan dan kelemahan simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan simulasi sebagai strategi mengajar, diantaranya yaitu:

1. Simulasi dapat dijadikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, karena melalui simulasi peserta didik diberi kesempatan memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri peserta didik.
4. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
5. Simulasi dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan simulasi sebagai strategi dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
2. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.

3. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.³³

3. IPS

a. Pengertian IPS

Secara sederhana IPS menurut Sapriya diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari bangku sekolah dasar dan sekolah menengah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan *social studies* dalam kurikulum persekolahan negara lain, khususnya di negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penyajiannya di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas memiliki pengertian yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. IPS pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama merupakan mata pelajaran yang disajikan tergabung (*integrated*) tidak terpisah satu sama lainnya, tetapi pada jenjang sekolah menengah atas dan perguruan tinggi IPS disajikan secara terpisah misalnya ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi.

Sedangkan di Perguruan Tinggi IPS sendiri diartikan sebagai program pengajaran, nama program studi atau nama jurusan yang dalam kajiannya akan membahas secara lebih mendalam ilmu-ilmu sosial sesuai jurusannya.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 160.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan perpaduan dan integrasi dari ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi-materi sederhana, menarik, mudah dimengerti, dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah.³⁴

IPS sebagai mata pelajaran di sekolah menengah pertama yang memadukan beberapa ilmu sosial di dalamnya tentu banyak membahas materi yang berkaitan dengan ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi. Salah satu materi IPS SMP yang berkaitan dengan ekonomi yang diajarkan oleh guru IPS SMP 3 Maron ibu Ratih Widhita Afrianti menggunakan strategi pembelajaran simulasi yaitu materi kegiatan ekonomi yang terdiri dari kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi.

Kegiatan ekonomi yang pertama dimulai dari kegiatan produksi yaitu merupakan kegiatan menghasilkan suatu barang/jasa atau kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa. Orang yang menghasilkan barang atau jasa tersebut disebut dengan produsen.

Produsen menghasilkan barang atau menambah nilai guna barang dengan tujuan, memenuhi kebutuhan konsumen, memperoleh keuntungan, dan menjaga kontinuitas barang/jasa. Adanya kegiatan produksi tersebut memerlukan faktor-faktor produksi yang dibedakan

³⁴ Eliana Yunita Seran, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1-5.

menjadi empat yaitu: faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor kewirausahaan.

Kemudian kegiatan ekonomi yang selanjutnya setelah produksi adalah kegiatan distribusi yang merupakan kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, distribusi juga dapat dikatakan sebagai usaha menambah nilai guna barang atau jasa. Distribusi ini dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga distribusi atau disebut dengan perantara, kemudian lembaga atau perorangan yang melakukan distribusi tersebut dapat disebut dengan distributor. Distribusi dilakukan dengan tujuan: menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen, agar hasil produksi lebih berguna kepada masyarakat, kebutuhan masyarakat akan barang/jasa terpenuhi, agar kontinuitas produksi terjamin. Agar tujuan dari distribusi tersebut dapat tercapai ada beberapa cara untuk menyampaikan barang dari produsen kepada konsumen, cara tersebut diantaranya: distribusi langsung (tanpa melalui perantara penyaluran secara langsung dari produsen kepada konsumen), distribusi semi langsung (penyaluran barang dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen), distribusi tidak langsung (penyaluran barang dari produsen kepada konsumen melalui agen, grosir, pedagang kecil yang bertindak sebagai pedagang perantara).

Urutan selanjutnya setelah kegiatan distribusi adalah kegiatan konsumsi yaitu merupakan kegiatan memakai atau menggunakan

barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Orang yang mengkonsumsi atau menggunakan barang atau jasa dari hasil produksi disebut konsumen. Jadi secara keseluruhan konsumsi dapat dikatakan sebagai setiap kegiatan memakai, menggunakan, atau menghabiskan kegunaan setiap barang baik secara berangsur-angsur atau sekaligus habis. Di dalam ilmu ekonomi pelaku dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu rumah tangga keluarga, rumah tangga perusahaan, dan rumah tangga negara.³⁵

Beberapa materi IPS di atas diajarkan pada mata pelajaran IPS SMP kelas VII pada semester ganjil di SMP Negeri 3 Maron menggunakan strategi pembelajaran simulasi agar peserta didik dapat memahami betul materi tersebut dengan memainkan peran sebagai produsen, distributor, dan konsumen. Dengan demikian selain peserta didik memahami materi kegiatan ekonomi tersebut peserta didik juga akan merasakan bagaimana menjadi produsen, distributor dan juga konsumen, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan materi dengan mendengarkan ceramah dari guru saja melainkan peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dimaksud dengan produksi, distribusi, dan konsumsi, melalui simulasi tersebut peserta didik kemungkinan besar lebih bersemangat dan tertarik pada pembelajaran serta tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran IPS. Materi kegiatan ekonomi sangat penting diajarkan

³⁵ Iwan Setiawan, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 145-156.

kepada peserta didik karena peserta didik sebagai manusia dalam kehidupan sehari-harinya tentu akan melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu materi kegiatan ekonomi yang terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi tersebut perlu diajarkan pada peserta didik agar peserta didik dapat memahami terkait ketiga kegiatan tersebut dan nantinya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.

b. Tujuan IPS

Tujuan dari IPS menurut Nursid Sumaatmaja, adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupan di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan intergalnya.

- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.³⁶

c. Karakteristik IPS

Secara spesifik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mempelajari sistem sosial dan sistem budaya.
- b. Mempelajari tentang kehidupan manusia, analisis, interaksinya dan lingkungannya.
- c. Mempelajari aspek ekonomi dan kesejahteraan.
- d. Mempelajari waktu perubahan.
- e. Mempelajari sistem berbangsa dan bernegara.
- f. Berkedudukan sebagai ilmu sosial pendukung.³⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Raras Ghista Rosadi dan Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Sukoharjo: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 15.

³⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Kencana, 2016), 127.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menonjolkan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan penelitian terkait inovasi strategi pembelajaran IPS melalui strategi simulasi yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka namun berupa kata-kata tulisan atau lisan informan yang dapat diamati. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2022/2023.

³⁸ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 60.

³⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2021), 10.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁰

Dalam sebuah penelitian lokasi merupakan hal yang perlu ditentukan dan ditetapkan guna untuk mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah dan juga untuk mempertimbangkan geografis, sisi waktu, biaya, dan tenaga. Lokasi penelitian ini ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari kegiatan yang dilakukan di lokasi tersebut sehingga ditentukanlah lokasi tersebut sebagai tempat untuk mencari data dan sebagai sumber pendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Maron yang terletak di Jalan Raya Suko, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo dengan alasan ketika peneliti melakukan observasi awal di lokasi tersebut peneliti mendapatkan informasi dari salah satu peserta didik peserta didik SMP Negeri 3 Maron bahwa pendidik IPS jika mengajar menarik, dan menyenangkan salah satunya seperti pada saat mengajar pendidik IPS ini mengajak peserta didik untuk bermain peran atau menirukan situasi yang ada pada materi yang di ajarkan pada saat pembelajaran tersebut dengan berkelompok, dan ketika peneliti mewawancarai pendidik IPS SMP Negeri 3 Maron ternyata memang benar bermain peran atau menirukan situasi sekitar tersebut yang dimaksud dengan strategi pembelajaran simulasi. Sehingga

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),47.

peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Maron guna mengkaji secara ilmiah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau narasumber atau partisipan, dalam penelitian yang dilaksanakan ini peneliti memilih teknik *Purposive* yaitu pengumpulan asal data menggunakan pertimbangan terpilih. Misalnya orang tersebut dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴¹

Adapun subyek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakasek
- c. Waka kurikulum
- d. Guru IPS
- e. Siswa kelas VII

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan prosedur yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data wacana apa yang ingin peneliti teliti. Jika hal tersebut tidak diketahui peneliti

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 289.

tidakakan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.⁴²

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk mengamati orang-orang dan keadaan yang ada di lokasi penelitian.⁴³ Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti karena data yang akan diambil berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan aksi antar manusia.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tiba di kawasan aktivitas orang yang diamati, namun tidak ikut dan terlibat pada aktivitas itu.⁴⁵

Metode ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkap data-data sebagai berikut:

- a. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Pelaksanaan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 296.

⁴³ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth Edition* (USA: Sage Publication Terjemahan Achmad Fawaid dan Rinayanti Kusmini Pancasari, Pustaka Pelajar 2016), 254.

⁴⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 204.

- c. Evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar kesediaan dan setting ilmiah, dimana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁶ Dalam melakukan wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat umum serta tidak berstruktur guna memunculkan opini dari para partisipan.⁴⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu pada pelaksanaannya peneliti mudah dan leluasa memberikan pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dan pihak yang diwawancara diharapkan pendapatnya serta ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti haruslah menyimak dan menulis secara teliti apa yang disampaikan oleh narasumber.⁴⁸

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Umar Siddiq dan Moh Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth Edition*, 254.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 320.

- a. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
 - b. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
 - c. Evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan terlewati. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian akan semakin akurat jika didukung dengan dokumen, karya tulis akademik, seni yang ada, dan lain sebagainya.⁴⁹

Data yang ingin diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

- b. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.
- c. Evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Langkah dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen maupun materi-materi realitas lainnya.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 318.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu penyajian beberapa data atau informasi yang sudah tersusun yang dapat digunakan sebagai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa deskriptif atau menjabarkan data melalui penerapan strategi pembelajaran simulasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan gagasan penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).⁵² Keabsahan data dapat berguna untuk membuat semua pihak percaya bahwa data tersebut valid.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan keabsahan data dengan berbagai sumber, berbagai cara, dan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

⁵² Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

berbagai waktu, atau disebut dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain.

Adapun penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu memeriksa kebenaran data yang telah dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi untuk mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengecekan kredibilitas data dengan sumber data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Semisal data didapatkan melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.⁵³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini menunjukkan gambaran rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan yang dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca lapangan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi lima unsur, yaitu:

- a. Merangkai rencana penelitian
- b. Menentukan tempat penelitian
- c. Membuat surat perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- a. Memahami betul latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Terjun ke lapangan tempat penelitian
- c. Mulai mengumpulkan data melalui beberapa teknik yang sudah direncanakan

3. Tahap Pasca Lapangan

- a. Mengelola dan menjabarkan data-data yang telah di dapat di lapangan
- b. Menyelesaikan surat perizinan telah usai melaksanakan penelitian
- c. Menjelaskan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang sudah dibenahi

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Maron yaitu sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Suko, tepatnya Jl. Raya Suko, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. SMP Negeri 3 Maron terletak kurang lebih 11 kilo meter dari pusat pemerintahan Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan SK Pendirian Sekolah No.291/0/1999, SMP Negeri 3 Maron didirikan pada tanggal 20 Oktober 1999, peneliti akan memaparkan data mengenai SMP Negeri 3 Maron sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Maron
- b. NPSN : 20546864
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Raya Suko
RT/RW : 6/2
Kode Pos : 67276
Kelurahan : Suko
Kecamatan : Maron
Kabupaten : Probolinggo
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia

- f. SK Pendirian Sekolah : 291/0/1999
- g. Tanggal SK Pendirian : 1999-10-20
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- j. Nomor Telepon : 081252180237
- k. Email : smpn3maron@yahoo.co.id
- l. Website : <http://www.smpn3maron.sch.id>

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang ber"ILMU" (berIman, Berwawasan Lingkungan, berMutu, dan Unggul).

b. Misi

1. Mewujudkan pengembanagan kurikulum sekolah
2. Mewujudkan pencapaian peningkatan standar lulusan
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran berpusat pada siswa
4. Menyelenggarakan penilaian sesuai dengan perkembangan kurikulum nasional
5. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung optimalisasai standar pelayanan minimal internal sekolah
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah dengan standar nasional
7. Mewujudkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan
8. Standar budaya sekolah dan lingkungan sekolah melalui:
 - a. Budaya 5S dengan 1 bahasa: Indonesia

- b. Budaya berliterasi
 - c. Peduli lingkungan
 - d. Budaya berprestasi
 - e. Budaya berkolaborasi, saling berbagi, dan saling menghormati
 - f. Membaca ayat-ayat Al-Quran pendek pada awal pembelajaran
9. Standar pendidikan karakter melalui:
- a. Pendidikan kepramukaan aktualisasi
 - b. Upacara bendera
 - c. Berdoa bersama pada awal dan akhir pembelajaran
 - d. Proses pembelajaran aktif dan efektif
 - e. Bakti sosial
 - f. Sholat Dzuhur berjamaah
 - g. Sholat Dhuha

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini peneliti cantumkan data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Maron Tahun Pelajaran 2022/2023:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Maron

No.	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Drs. Supandi, M.M	Kepala Sekolah	PNS
2	Misriati Utami, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Masayu, S.Pd	Waka Kurikulum	PNS
4	Maretha Ari Pratama, S.Pd	Guru BK/Waka Humas	PNS
5	Ike Tsurayya, S.Pd	Waka Kesiswaan	PPPK
6	Drs. Akhmad Saleh	Guru Mapel	PNS
7	Imam Muttaqien, S.Pd	Guru Mapel	PNS

8	Erlis Anggraini, S.Pd, M.M	Guru Mapel	PNS
9	Ach. Heri, S.Pd	Guru Mapel	PPPK
10	Akhmad Hazar, S.Pd	Guru Mapel	PNS
11	Drs. Misnadi	Guru Mapel	PNS
12	Dra. Andika Setiyawati	Guru Mapel	PNS
13	Aliyanto, S. Pd	Guru Mapel	Honor Daerah
14	Amar Susanto	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
15	Asriantiningih	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
16	Diana Putri Sholikhah, S.Pd	Guru Mapel	PNS
17	Fitria Lifmin, S.Pd	Guru Mapel	PNS
18	Lilik Karyawati S.Pd	Guru Mapel	PNS
19	Ma'rifa Indrakusuma	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Sekolah
20	Moh. Hosen	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Sekolah
21	Mohammad Aji Basuki,	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
22	Murti Dwi Winarsih, S.Pd	Guru Mapel	PNS
23	Nanang Suhandi Putro, A. Ma.Pd, S.Sos	Guru Mapel	PPPK
24	Ningrum Eka Lestari	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah
25	Ratih Widhita Afrianti, S.Pd	Guru Mapel	Honor Daerah
26	Sumbahwi, S.Pd	Guru Mapel	PPPK

4. Data Rombongan Belajar

Berikut peneliti cantumkan data rombongan belajar SMP Negeri 3 Maron Tahun Pelajaran 2022/2023:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Maron

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	VIIA	7	20	13	33	Lilik Karyawati
2	VIIIB	7	19	13	32	Fitriana Lifmin
3	VIIC	7	21	12	33	Diana Putri S.
4	VIIIA	8	21	10	21	Ach. Heri
5	VIIIB	8	19	12	31	Sumbahwi
6	VIIC	8	18	12	30	Aliyanto
7	IXA	9	17	10	27	Erlis Anggraini
8	IXB	9	23	8	31	Akhmad Hazar
9	XIC	9	10	14	24	Misnandi
10	XID	9	15	7	22	Murti Dwi Winarsih

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut peneliti paparkan nama-nama siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Maron dengan jumlah 32 siswa selaku subyek pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Maron

No.	Nama Siswa	L/P
1	Achmad Mustofa	L
2	Adis Permata Rybelgazhi Zardho	L
3	Ajie Surya Pratama Wijaya	L
4	Andika Putra	L
5	Aprilia Inka Cinta Irawan	P
6	Asmarani	P
7	Dian Saputra	L
8	Fakhri Rahman	L
9	Firmansyah	L
10	Ifa Diniah	P
11	Intan Andini	P
12	Meisya Anindiya Syafindah	P
13	Mochammad Ariel Firdaus	L
14	Mohammad Aden Nuryuda	L
15	Mohammad Ilham Aji Panestu	L
16	Muhammad Adnan	L
17	Muhammad Ardiansyah	L
18	Muhammad Taufik	L
19	Moh. Ridho Hidayatul Akbar	L
20	Naila Safa Ramadhani	P
21	Novryan Dwi Wardana	L
22	Nur Khofifah	L
23	Retno Ayu Wulandari	P
24	Risqi Romadhoni	L
25	Risqi Abdul Gofur	L
26	Salsabila Suania	P

27	Selvia Safira	P
28	Siti Naumi Nisa	P
29	Slamet Efendi	L
30	Suratul Ilfia	P
31	Tiara Alisyah Latifah	P
32	Umi Salama	P
33	Yuda Ardiansyah	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo menggunakan kurikulum K13, sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, RPP yang disiapkan oleh pendidik disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan sumber belajar berupa buku paket yang disediakan oleh sekolah yaitu buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 dan strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran simulasi, karena strategi tersebut sesuai dengan prinsip K13 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat bahwa nilai peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat di atas KKM setelah diterapkan strategi pembelajaran simulasi

pada mata pelajaran IPS, KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron adalah 75 sama dengan mata pelajaran lainnya, pendidik IPS SMP Negeri 3 Maron memiliki kualifikasi pendidikan S1-Pendidikan Ekonomi dan sedang mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak.

Pada bagian penyajian dan analisis data ini, akan disajikan dan dianalisis data terkait data-data yang diperoleh oleh peneliti yang telah melakukan penelitian sejak tanggal 26 Januari sampai dengan tanggal 24 Februari 2023 pada tahap awal peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, pada saat observasi peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas yang menggunakan strategi pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru IPS. Proses selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber yaitu guru IPS, wakasek, waka kurikulum, dan beberapa perwakilan dari siswa kelas VIIA. Selain itu sebagai tanda bukti bahwa data yang terdapat pada penelitian ini akurat, peneliti juga melakukan dokumentasi terkait penerapan strategi pembelajaran simulasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Maron. Kemudian setelah semua data terkumpul melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh data-data terkait dengan peristiwa sebenarnya mengenai penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dideskripsikan data-data yang diperoleh terkait penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata

pelajaran IPS, untuk mempermudah peneliti akan membagi pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron tahun pelajaran 2022/2023 (2) Pelaksanaan peneraan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron tahun pelajaran 2022/2023 (3) Evaluasi dari peneraan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron tahun pelajaran 2022/2023.

1. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Tahun Pelajaran 2022/2023

Sebelum menerapkan sebuah strategi dalam pembelajaran pendidik perlu mempersiapkan terlebih dahulu sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna sebagai pedoman pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran, strategi menjadi salah satu pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, melalui strategi pembelajaran pendidik dapat merencanakan sebuah pembelajaran yang dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dengan menerapkan sebuah staretgi dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Agar penerapan strategi dalam pembelajaran berhasil maka pendidik harus benar-benar bisa memilih strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Proboinggo adalah strategi pembelajaran

simulasi. Penerapan Strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, dalam penerapan hal tersebut pendidik harus melakukan perencanaan terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron perencanaan yang perlu dipersiapkan oleh pendidik yaitu memperhatikan kesiapan dari pendidik serta kesiapan peserta didik, berikut penjelasan tersebut:

a. Kesiapan Pendidik

1. Menentukan materi

Kesiapan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran simulasi menjadi hal yang paling utama, kesiapan pendidik yang harus dipersiapkan diantaranya pendidik harus menetapkan materi yang akan digunakan dalam penerapan strategi simulasi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, yang menyatakan:

“Sebenarnya bukan hanya di strategi simulasi saja, tapi pada semua strategi yang akan saya gunakan itu saya harus menentukan dulu materinya apa yang cocok, kemudian setelah ditentukan materinya ini dan dari situlah saya melihat indikatornya nah di indikator kan ada pengetahuan dan keterampilan saya selalu membaca pengetahuannya apa kemudian di keterampilannya apa, jadi saya hubungkan di situ dari pengetahuan dan keterampilan, dengan begitu saya bisa menentukan bahwa materi ini cocok untuk menggunakan strategi pembelajaran simulasi. Contohnya pada materi kegiatan ekonomi nih kan di materinya di pengetahuannya mengetahui tentang kegiatan ekonomi,

sedangkan di keterampilannya siswa diharapkan paham apa itu kegiatan ekonomi terus bagaimana pelaksanaannya jadi itu saya hubungkan kemudian saya gunakanlah strategi simulasi ini. Materi kegiatan ekonomi itu kan bermacam-macam ada produksi, distribusi, dan konsumsi nah saya kira anak-anak kalo hanya membaca dan mendengarkan penjelasan saya saja mereka kurang, soalnya tau sendiri kan anak kelas VII peralihan dari masa SD ke SMP jadi yang mereka tuntut hanya main saja, jadi kalo saya ajak belajar sambil bermain mempraktekkan langsung ada yang saya suruh jadi produsen, ada yang saya suruh jadi distributor, dan ada yang saya suruh jadi konsumen. Jadi dengan simulasi seperti itu mereka jadi lebih aktif ke pembelajaran lebih menangkap materi buktinya ketika pertemuan selanjutnya saya tanyakan mereka masih ingat begitu.”⁵⁴

Menurut Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd untuk menentukan materi dalam strategi pembelajaran simulasi ini harus sesuai dengan materi atau tema yang bisa disimulasikan oleh peserta didik agar peserta didik dapat lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Masayu, S.Pd mengenai pemilihan materi yang cocok untuk menggunakan strategi pembelajaran simulasi sebagai berikut:

“Jadi begini di sini biasanya semua strategi pembelajaran dipakai ya, itu salah satunya strategi pembelajaran simulasi itu, jadi yang simulasi biasanya dipakai tergantung materi, bisa bahasa Inggris, bisa Pkn nah jadi tidak hanya dipakai di IPS saja kalo di sini. Jadi untuk menggunakan sebuah strategi itu harus menentukan terlebih dahulu materinya apa dulu baru nanti kalo materinya sudah cocok untuk disimulasikan nah disitulah strategi pembelajaran simulasi itu diterapkan oleh guru. Kenapa guru-guru sini biasanya menerapkan strategi simulasi ini karna supaya anak-anak itu bisa memerankan langsung begitu apa yang ada pada materi pembelajaran. Contohnya materi kegiatan ekonomi

⁵⁴ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 2 Februari 2023.

kalo di IPS ada produsen, distributor sama konsumen jadi dengan demikian anak-anak bisa bermain peran terkait tiga kegiatan ekonomi tersebut jadi selain mendengarkan penjelasan dari guru mereka dapat merasakan secara langsung mejadi pelaku ekonomi.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut strategi pembelajaran simulasi tidak hanya dipakai pada mata pelajaran IPS saja bisa juga pada mata pelajaran lain yang memang materinya cocok untuk disimulasikan dan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS diterapkan pada materi kegiatan ekonomi.

Langkah pertama dalam kesiapan pendidik untuk mengajar peserta didik adalah penentuan materi, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Misriati Utami, S.Pd, selaku wakasek SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, beliau berkata:

“Kalau tanya tentang persiapan guru sebelum menerapkan sebuah strategi atau katakanlah sebelum mengajar, persiapan yang terpenting dan paling utama adalah kesiapan dari guru itu sendiri, karena bagaimanapun siswa itu akan tetap mengikuti guru jadi kalo gurunya salah siswa juga akan tersesat mbak, jadi kalau menurut saya strategi apapun yang akan digunakan oleh guru nantinya dalam menyampaikan pembelajaran guru itu harus memahami betul terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa karena nanti guru itu di kelas selain menjadi pengajar dia juga sebagai fasilitator jadi bagaimana mau tidak memfasilitatori siswa kalo gurunya saja tidak paham apa yang dia ajarkan kan begitu.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo. Hal yang terpenting

⁵⁵ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

⁵⁶ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

dalam melakukan perencanaan sebelum diterapkannya strategi simulasi adalah kesiapan pendidik pada saat menentukan materi yang sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran simulasi dan penguasaan materi oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵⁷

Berdasarkan kebutuhan penelitain, materi yang disiapkan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd pada saat menerapkan strategi pembelajaran simulasi pada kelas VIIA di SMP Negeri 3 Maron, dengan menggunakan sumber buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII, penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, pada halaman 145 sampai 153. Buku yang digunakan oleh pendidik dapat dilihat pada gambar 4.1 Sebagai berikut:



Gambar 4.1
Buku paket yang digunakan peserta didik⁵⁸

Dari gambar 4.1 di atas untuk mempersiapkan materi pembelajaran, pendidik menjelaskan materi kegiatan ekonomi sebagai pengetahuan sebelum melaksanakan simulasi dengan

⁵⁷ Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

⁵⁸ Dokumentasi di SMP 3 Maron, 9 Februari 2023.

menggunakan buku pedoman paket IPS pada gambar diatas, sehingga pendidik terbantu dalam menjelaskan materi dan juga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi karena setiap peserta didik kelas VIIA memiliki buku paket IPS masing-masing yang dipinjamkan dari sekolah kepada peserta didiknya.

2. Menyiapkan RPP

Setelah pendidik menentukan materi yang sesuai atau cocok menggunakan strategi pembelajaran simulasi, maka selanjutnya pendidik harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup alokasi waktu, materi, alat dan bahan, sumber belajar yang digunakan, serta proses pembelajaran yang akan diterapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd selaku pendidik IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan bahwa ketika hendak menerapkan strategi pembelajaran simulasi yaitu sebagai berikut:

“Setelah menentukan dan mempersiapkan materi apa yang cocok menggunakan strategi simulasi ini, langkah selanjutnya saya harus mempersiapkan RPP agar strategi pembelajaran yang saya terapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena kalau RPP ini di awal semester saya selalu sudah siap untuk selama satu semester, kemudian nanti di dalam RPP itu sudah lengkap mulai dari alokasi waktu, sumber belajarnya apa, kemudian alat dan bahan yang akan digunakan apa, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan bagaimana nah disitu sudah lengkap dan tergambar sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan

dengan begitu kan RPP ini dapat membantu mempermudah guru ketika akan mengajar peserta didik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran terpenting yang perlu dipersiapkan sebelum guru mengajar atau melaksanakan sebuah pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga senada dengan pernyataan dari Ibu Masayu, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, sebagai berikut:

“Sebelum penerapan strategi pembelajaran simulasi dilakukan di kelas ya yang perlu dipersiapkan tergantung gurunya mau pakai strategi pembelajaran simulasi jenis apa kan begitu, simulasi ada banyak macamnya ada sosiodrama, psikodrama, *role playing*, *peer teaching*, sama simulasi *game*. Jadi yang perlu dipersiapkan itu tergantung strategi simulasi mana yang dipakai tapi kalo guru-guru sini biasanya lebih sering menggunakan yang jenis sosiodrama ya yang perlu dipersiapkan mulai dari materi, konsep, langkah-langkah itu dari saya kemudian siswa hanya mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk simulasi, semisal materinya nih kegiatan ekonomi jadi yang perlu dipersiapkan kayak uang-uangan kemudian produk yang akan dijual sama produsen, jadi agar anak-anak itu bisa mempraktekkan secara singkatlah begitu terkait materi yang kita ajarkan. Tapi kalo disini itu saya tidak terlalu memberatkan siswa mbak, untuk melakukan simulasi itu kalau saya persiapan tidak terlalu ribet kalo saya ya sebisanya siswa lah, saya menyesuaikan dengan kondisi perekonomian siswa pakek kertas seadanya sepunyanya kamu kalo punya pensil warna atau apa diwarnai digambar jadi saya tidak menuntut ke siswa yang terpenting pembelajaran berjalan dengan baik siswa paham terhadap apa yang saya sampaikan melalui strategi yang saya gunakan tersebut. Baru setelah ditentukan mau pakai strategi pembelajaran jenis yang mana barulah guru

⁵⁹ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 2 Februari 2023.

menyiapkan RPP karena di dalam RPP itulah semua dicantumkan terkait bagaimana nanti kita mengajar jadi mulai dari alokasi waktu, tujuan, proses belajarnya, kemudian sumber belajarnya jadi dari situ semuanya benar-benar dipersiapkan sebelum mengajar siswa itu sendiri.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Masayu, S.Pd persiapan yang perlu dilakukan menyesuaikan dengan jenis simulasi yang akan digunakan oleh pendidik mapel pada saat pembelajaran berlangsung, jenis simulasi yang sering digunakan guru SMP 3 Maron Kabupaten Probolinggo adalah sosiodrama agar peserta didik dapat dengan mudah mempraktekkan atau memainkan peran singkat mengenai materi yang sedang dipelajari. Kemudian guru menyiapkan RPP sebagai pedoman mengajar serta sebagai acuan ketika mengajar menggunakan strategi pembelajaran simulasi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Misriati Utami, S.Pd, selaku wakasek SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, mengenai hal yang perlu dipersiapkan untuk menerapkan strategi pembelajaran simulasi, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi persiapannya itu dari masing-masing guru mapel itu terutama RPP, kalo RPP biasanya kan di awal semester selalu sudah siap untuk selama satu semester, jadi RPP itu selain sebagai laporan penilaian kinerja guru, RPP itu berisi rencana atau rancangan bagaimana cara guru itu menyampaikan materi kepada murid di kelas. Jadi ketika mengajar itu harus sesuai dengan apa yang ada di RPP meskipun kadang untuk pelaksanaan tidak selalu seratus persen sama dengan di RPP kan pasti ada inovasi atau perbaikan selama pelaksanaan kan gitu, dengan demikian

⁶⁰ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

kan guru ketika mengajar ada pedoman intinya tidak asal-asalan semua sudah dirancang dan disusun di dalam RPP tersebut sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar melalui penerapan strategi yang digunakan oleh guru.”⁶¹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi, guru harus menyiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, karena RPP merupakan pedoman bagi guru pada saat akan mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana RPP telampir.

b. Kesiapan peserta didik

Perencanaan selanjutnya, yaitu pendidik harus melihat kondisi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran simulasi, strategi pembelajaran simulasi berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya, strategi ini membutuhkan kesiapan peserta didik yang memang benar-benar siap untuk memainkan peran karena dalam hal ini peserta didik menjadi pemeran utama dalam penerapan strategi pembelajaran simulasi, dalam penerapannya strategi simulasi ini cukup memakan waktu dalam pembelajaran, peserta didik memiliki tugas masing-masing sesuai dengan kelompoknya tentang apa yang harus dipersiapkan dan diperankan sehingga jika peserta didik tidak benar-benar siap dalam mengikuti strategi pembelajaran simulasi waktu yang digunakan untuk simulasi akan terbuang begitu

⁶¹ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

saja dan simulasi tidak akan berjalan sesuai waktu pembelajaran yang ada, sehingga kondisi kesiapan peserta didik perlu diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran simulasi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd, sebagai berikut:

“Kalo untuk strategi itu saya bukan harus gimana ya, harus ini, harus ini, tidak jadi saya menyesuaikan satu dengan keadaan saat itu terutama kondisi siswa, kalo memang siswa kelihatannya itu capek biasanya saya kan setelah olahraga, kalo kelihatan dari raut mukanya capek terus kepanasan gitu jadi saya ngambil strateginya berupa yang ringan-ringan apalagi saya ngajarnya kelas VII peralihan dari SD ke SMP masa kanak-kanaknya itu masih melekat di otak mereka jadi untuk bermain itu masih melekat di otaknya jadi saya ambil dari situ strategi yang saya munculkan banyak ke permainan, kebetulan meskipun jam saya setelah olahraga ketiaka anak-anak diajak untuk hari ini kita memainkan peran tentang kegiatan ekonomi ya nah disitu mereka senang mau dan antusias begitu, dari situ saya terapkan lah pembelajaran menggunakan simulasi ada yang menjadi produsen, distributor, dan konsumen nah di sini kan pembelajaran berpusat pada siswa kalo dulu kan nunut gurunya ceramah ya setelah ceramah memberi tugas itu saya liat anak anak kok bosan kemudian ngantuk materi itu ndak nyampek jadi ketika saya ulangi di pertemuan berikutnya saya tanyakan ulang refleksi lah istilahnya yaitu banyak yang hah apa bu lupa saya bu gitu. Nah ketika saya buat permainan seperti itu banyak yang anu yang masih nyantol gitu o iya bu ini yang ini bu. Jadi saya sebelum menerapkan strategi pembelajaran simulasi saya melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu, memungkingkan apa tidak untuk diterapkan di kelas kan begitu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara pendidik IPS, memperhatikan kondisi peserta didik pada saat akan menerapkan strategi pembelajaran simulasi di kelas merupakan perencanaan yang tepat apakah strategi pembelajaran simulasi dapat diterapkan atau tidak di dalam pembelajaran, karena peserta didik merupakan pemeran utama dalam

⁶² Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 2 Februari 2023.

penerapan strategi pembelajaran simulasi. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran simulasi pendidik melihat secara langsung keadaan kelas dan kondisi fisik peserta didik pada saat itu, ketika kondisi peserta didik memang memungkinkan untuk diajak belajar menggunakan strategi simulasi maka di situlah pendidik langsung mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara bersimulasi selama proses pembelajaran berlangsung. Senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Ibu Masayu S.Pd, sebagai berikut:

“Ketika guru akan menerapkan strategi simulasi tentunya melihat terlebih dahulu kan kondisi siswa saat itu apakah kira-kira siswa siap atau tidak untuk diajak belajar dengan menggunakan strategi simulasi ini, kalau untuk saya sendiri biasanya untuk melihat kesiapan siswa apakah mereka siap atau tidaknya belajar dengan strategi simulasi ya saya menanyakan secara langsung kepada siswa anak-anak hari ini kita akan belajar dengan bermain jadi kalian akan memainkan peran terkait materi yang akan kita pelajari bagaimana anak-anak setuju, setuju bu, mau bu, ketika siswa sudah menjawab setuju bu, mau bu saya rasa mereka memang benar-benar siap dan mau untuk belajar dengan menggunakan strategi simulasi kemudian setelah mereka mengatakan mau dan setuju otomatis saya langsung meminta mereka untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk simulasi contohnya silahkan kalian buat uang-uangan untuk nanti sebagai alat tukar jual beli, mereka langsung membuat uang-uangan itu dengan teman kelompoknya dengan senang nah dari situlah saya menyimpulkan bahwa mereka memang siap untuk belajar dengan strategi simulasi dan dari situlah maka saya terapkan strategi tersebut.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menerapkan strategi

⁶³ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

pembelajaran simulasi dilakukan dengan cara menanyakan kepada peserta didik langsung apakah peserta didik tersebut siap atau tidak untuk belajar menggunakan simulasi, serta dengan cara melihat kemauan peserta didik mempersiapkan dan membuat alat serta bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran simulasi berlangsung. Karena dengan peserta didik mau membuat bahan pendukung kegiatan simulasi menandakan bahwa peserta didik mampu dan siap untuk melaksanakan dan memainkan peran dengan strategi pembelajaran simulasi. Memperhatikan kesiapan peserta didik ketika akan menerapkan strategi pembelajaran simulasi juga sesuai dengan pernyataan Ibu Misriati Utami, S.Pd, selaku wakasek SMP Negeri 3

Maron Kabupaten Probolinggo, sebagai berikut:

“Untuk melihat apakah siswa sudah siap atau tidak untuk belajar itu, maka kita harus mengetahui apakah siswa itu mampu memahami terhadap materi yang kita berikan, kemudian apakah siswa itu dapat memahami tahap-tahap dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, kalau semisal hal tersebut sudah terpenuhi saya rasa anak-anak sudah siap untuk melakukan pembelajaran di kelas.”⁶⁴

Menurut Ibu Misriati Utami, S.Pd, untuk mengetahui kesiapan peserta didik ketika akan menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan melihat kemampuan peserta didik seperti pemahaman terhadap materi serta penamahaman terhadap tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan strategi

⁶⁴ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

pembelajaran manapun sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik harus memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum menerapkan strategi pembelajaran simulasi ketika akan diterapkan di kelas dengan cara melihat kondisi peserta didik, atau menanyakan secara langsung kepada peserta didik apakah siap untuk diajak bermain bersimulasi atau tidak serta pendidik harus menyesuaikan materi yang diajarkan dengan dengan tingkatan peserta didik.

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Ketika sudah memiliki sebuah rancangan atau perencanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka agar rencana tersebut dapat berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal yang perlu dilakukan untuk mewujudkan rencana tersebut yaitu dengan cara melaksanakan rencana awal yang sudah dirancang tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk merealisasikan perencanaan pembelajaran yang sudah diatur sedemikian rupa dalam bentuk tindakan nyata melalui langkah-langkah pembelajaran tertentu agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai dengan

perencanaan strategi pembelajaran simulasi yang disampaikan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti S.Pd, maka beliau juga menjelaskan bentuk strategi pembelajaran simulasi yang telah dilaksanakan di kelas, berikut penjelasannya:

“Materi kelas VII yang saya terapkan strategi simulasi yaitu materi kegiatan ekonomi meliputi produsen, distributor, dan konsumen dimana di kelas itu saya mengajak siswa untuk bersimulasi menjadi ketiga pelaku ekonomi tersebut dengan mengguakan alat dan bahan pendukung simulasi seadanya sih mbak yang mereka punya, dan mereka sendiri yang membuat bahannya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS sudah diterapkan yaitu pada materi kegiatan ekonomi meliputi produsen, distributor, dan konsumen pada kelas VII yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Masayu, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo mengenai penerapan strategi pembelajaran simulasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Maron, beliau mengatakan:

“Iya mbak di sini yang saya ketahui guru-guru memang ada beberapa yang menerapkan strategi pembelajaran simulasi ini, tidak hanya di IPS sih kadang guru mapel lain juga menerapkan strategi ini karena guru-guru itu selain ingin memantapkan siswa dengan materi yang diajarkan melalui simulasi atau mempraktekkan secara langsung, guru-guru juga ingin mengembangkan kreativitas siswa, karena dengan simulasi ini siswa kan diberi kesempatan memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan dan dengan simulasi ini saya rasa dapat melatih keberanian dan percaya diri siswa karna kenapa dengan simulasi ini siswa kan harus percaya diri mbak dalam memainkan peran jadi harus buang rasa malunya jauh-jauh begitu.”⁶⁶

⁶⁵ Ratih Widhita Afrianti, diwawancarai peneliti, Maron 9 Februari 2023.

⁶⁶ Masayu, diwawancarai peneliti, Maron 21 Februari 2023.

Penerapan strategi simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, juga didukung oleh wakasek yaitu Ibu Misriati Utami, S.Pd, beliau mengatakan:

“Kami menghimbau kepada guru-guru mapel untuk menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran termasuk strategi simulasi ini dan kemudian dari pihak sekolah biasanya menyediakan keperluan yang diperlukan alat-alat apa yang diperlukan bisa berupa buku, bisa media, bisa kertas seperti itu dari pihak sekolah, agar pembelajaran itu dapat berjalan dengan lancar jika semua kebutuhan terpenuhi.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan penerapan strategi simulasi dalam pembelajaran didukung oleh wakasek, strategi pembelajaran simulasi ini juga tidak terlalu sulit untuk diterapkan pada materi SMP, sehingga terdapat beberapa pendidik yang menerapkan strategi pembelajaran simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo. Dari kebutuhan penelitian dimana peneliti akan meneliti strategi pembelajaran simulasi pada kelas VII materi kegiatan ekonomi yang terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang telah dilaksanakan oleh kelas VIIA di SMP Negeri 3 Maron, Kabupaten Probolinggo.

Materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi ini dapat menambah ketertarikan peserta didik terhadap materi serta dapat membuat peserta didik lebih tanggap terhadap materi. Dapat kita lihat dari wawancara Siti Naumi Nisa selaku peserta didik kelas VIIA, sebagai berikut:

⁶⁷ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

“Guru IPS Bu Ratih pas ngajar ya ngajar teliti gitu, saya bisa ngerti, dengan cara ya buat produk produsen itu buat produk sendiri yang konsumen itu buat uang nantik saling membeli. Bu Ratih kalo ngajar saya senang saya agak lebih tanggap lebih mudah aja memahami materi itu karena langsung dipraktekkan gitu lebih ada variasi aja gitu. kalo main buat konsumen itu pakek kertas, pakek alat tulis, pakek gunting.”⁶⁸

Senada dengan yang dikatakan oleh Retno Ayu Wulandari sebagai peserta didik kelas VIIA, juga mengatakan:

“Bu Ratih kalau ngajar yang menarik kayak diajari secara rinci gitu, Bu Ratih ngajar pakek bermain katanya bu Ratih simulasi, jadi kalo sambil bermain saya lebih tertarik, kalo pakek permainan saya lebih tertarik dan lalu mengerti tentang pembelajaran waktu itu. Alatnya buat bermain sambil belajar sama Bu Ratih pakek kertas, selotip, alat tulis sama gunting.”⁶⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dika Dian Daru selaku peserta didik kelas VIIB, yang di kelasnya sudah pernah diterapkan strategi pembelajaran simulasi ia mengatakan:

“Kalo pelajaran IPS pas itu yang materinya kegiatan ekonomi itu bak Bu Ratih mengajak untuk kayak berackkting gitu mbak jadi penjual ada yang pembeli gitu, jadi dibagi kelompok jadi tiga nanti yang jadi penjual itu menyiapkan yang mau dijual yang jadi pembeli menyiapkan uang-uangannya habis itu ya main sudah mbak, seru mbak di kelas ada yang banyak-banyak an hasilnya ada yang cepet-cepetan laku barangnya soalnya itu katanya Bu ratih kalo banyak dapat uang sama barangnya habis laku berhasil jadi pelaku ekonomi yang baik, terus cepet ngerti juga sama yang dimaksud di buku saya mbak kalo sambil bermain gitu.”⁷⁰

Pemaparan tersebut juga dibenarkan oleh Sofi Anraini peserta peserta didik kelas VIIB, ia menjelaskan:

“Sebenarnya kalau guru IPS ngajar di kelas itu beda-beda mbak, maksudnya ganti-ganti, biasanya kadang pakek gambar yang ditempel disesuaikan sama materinya, kadang pakek tanya jawab,

⁶⁸ Siti Naumi Nisa, diwawancara peneliti, Maron 10 Februari 2023.

⁶⁹ Retno Ayu Wulandari, diwawancara peneliti, Maron 10 Februari 2023.

⁷⁰ Dika Dian Daru, diwawancara Peneliti, Maron 16 Februari 2023.

tapi pas materi kegiatan ekonomi itu bu guru pakek permainan bukan game mbak tapi kayak drama gitu seneng sama seru mbak biar ada hiburannya di kelas, pokonya itu kelompoknya dibagi disesuaikan sama banyak materinya terus nanti dibagi tugasnya sesuai materi yang didapatkan kan sambil main jual beli sama temen-temen jadi lebih ngerti saya mbak sama yang dimaksud prouksi, distribusi, dan konsumsi”⁷¹.

Dapat diartikan dari wawancara peserta didik kelas VIIA dan VIIB bahwa strategi pembelajaran simulasi dapat membuat peserta didik tertarik untuk kegiatan pembelajaran IPS, dapat membuat peserta didik lebih memahami materi karena dipraktekkan secara langsung serta strategi pembelajaran simulasi ini dapat dengan mudah diterapkan di kelas karena strategi simulasi ini dapat diterapkan dengan peralatan seadanya yang dimiliki oleh peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misriati Utami, S.Pd, selaku wakasek SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi:

“Langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi ya guru datang ke kelas untuk menjelaskan, topiknya apa, tujuannya untuk apa kemudian murid murid dipersilahkan untuk membentuk kelompok membahas bagaimana simulasi yang akan dilakukan bersama kelompoknya masing-masing kemudian mengecek persiapannya apa saja yang perlu dipersiapkan apakah sudah fixes semuanya kalo sudah fixes ya sudah kita laksanakan pembelajaran dengan simulasi kemudian penutupan.”⁷²

Dari penjelasan wakasek tersebut bahwasanya langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ketika akan menerapkan startegi pembelajaran simulasi di kelas yang pertama pendidik

⁷¹ Sofi Anraini, diwawancarai peneliti, Maron 10 Februari 2023.

⁷² Misriati Utami, diwawancarai peneliti, Maron 21 Februari 2023.

menjelaskan materi serta menyampaikan tujuan pembelajarannya, kedua membentuk kelompok, ketiga mempersiapkan bahan yang digunakan untuk kegiatan simulasi dan yang terakhir pelaksanaan simulasi di kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Masayu S.Pd, selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi, sebagai berikut:

“Kalau langkah-langkah penerapan strategi simulasi dari saya biasanya pertama itu guru menetapkan topiknya dulu dengan cara menjelaskan materi kepada siswa terlebih dahulu entah pakek ppt atau media lainnya, kemudian membentuk kelompok, menjelaskan cara melaksanakan simulasi, dan pembagian tugas perkelompok sesuai dengan materi lalu pelaksanaan simulasi yang kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan evaluasi.”⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd, selaku pendidik mata pelajaran IPS kelas VIIA, pelaksanaan strategi pembelajaran Simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, maka terdapat langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi, yaitu sebagai berikut:

“Langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi versi saya ya yang pertama menetapkan topik terlebih dahulu dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini kita akan belajar ini dengan tujuan ini, kedua yaitu pembentukan kelompok, ketiga pembagian tugas sesuai materi yang sudah saya bagi, semisal kelompok 1 mendapat materi produsen ya di situ saya jelaskan apa saja yang harus disiapkan oleh produsen dan tugasnya harus bagaimana saja saya jelaskan terlebih dahulu, keempat yaitu pelaksanaan simulasi, kelima saya memantau simulasi yang sedang dilakukan oleh setiap kelompok kemudian menilai simulasi yang dilakukan siswa dan juga menilai pemahaman siswa melalui tes tulis dibebberapa menit akhir pembelajaran untuk mengetahui

⁷³ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

setelah melaksanakan simulasi ini apakah mereka benar-benar paham terkait materi kegiatan ekonomi dan yang terakhir melakukan refleksi dengan siswa terkait simulasi yang sudah kita lakukan pada hari itu.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, di kelas VIIA bahwasannya mata pelajaran IPS di laksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik meminta ketua kelas untuk menyiapkan berdoa, kemudian berdoa secara bersama-sama, setelah berdoa sebelum masuk ke dalam pembelajaran peserta didik membacakan 3 surat pendek yang sudah disepakati dengan guru minggu sebelumnya sebagai pembiasaan sebelum memulai pembelajaran di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran simulasi, di antara langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi tersebut yaitu terdiri dari: penetapan topik, pembentukan kelompok, pembagian tugas sesuai materi, pemantauan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik, dan yang terakhir penilaian serta refleksi dengan peserta didik.

a. Langkah pertama: Menetapkan topik

Langkah pertama pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo yaitu penentuan topik yang sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran simulasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ratih Widhita Afrianti,

⁷⁴ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 2 Februari 2023.

S.Pd, selaku pendidik IPS ketika menggunakan strategi pembelajaran simulasi, sebagai berikut:

“Langkah pertama yang saya terapkan dalam menggunakan strategi pembelajaran simulasi yaitu penetapan topik terlebih dahulu, nah dalam langkah pertama ini saya sampaikan dulu, jelaskan terlebih dahulu kepada murid terkait materi yang akan disimulaikan dengan demikian mereka akan menguasai terhadap materi lalu mereka paham terhadap apa saja yang harus dilakukan ketika simulasi dimulai.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd, ketika menerapkan strategi pembelajaran simulasi di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, langkah pertama adalah penguasaan materi terhadap peserta didik agar peserta didik paham terhadap materi sebelum melakukan kegiatan simulasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Masayu S.Pd, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Biasanya langkah pertama yang dilakukan guru ketika menerapkan strategi simualsi yaitu menetapkan topiknya terlebih dahulu dengan menjelaskan materi kepada siswa, selama beberapa menit awal pembelajaran guru menjelaskan materi yang akan disimulasikan agar siswa benar-benar memahami materi pembelajaran dan ketika mereka sudah paham terkait materinya maka siswa akan mudah untuk menjalankan simulasi pada hari itu seperti itu. Karena tujuan diterapkannya strategi simulasi ini kan untuk membuat siswa paham terhadap materi dengan mudah dan juga untuk menambah kreatifitas mereka dalam memainkan peran dalam simulasi itu.”⁷⁶

Menurut Ibu Masayu S.Pd, penetapan topik harus dilakukan beberapa menit awal dalam pembelajaran sebelum

⁷⁵ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 2 Februari 2023.

⁷⁶ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

dilaksanakannya simulasi agar peserta didik memiliki penguasaan terhadap materi karena sebelum dilaksanakannya simulasi peserta didik harus menguasai terlebih dahulu terhadap materi yang akan disimulasikan. Penentuan topik dan pemberian materi sebelum dimulainya simulasi dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mudah menjalankan simulasi dalam pembelajaran, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Meisya Anindiya Syafindah peserta didik kelas VIIA SMP 3 Maron Kabupaten Probolinggo, mengatakan:

“Sebelum memulai bermain jadi pelaku ekonomi sama bu Ratih ditentukan dulu topiknya, dijelasin dulu materi-materi kayak kegiatan ekonomi ada tiga terus kelompoknya juga dibentuk jadi tiga, jadi saya pas simulasi paham sama apa yang harus dilakukan gitu.”⁷⁷

Penentuan topik dengan penjelasan materi sebelum dilaksanakannya simulasi dalam pembelajaran IPS dapat membuat peserta didik lebih memahami materi, karena setelah topik ditentukan dengan penjelasan materi oleh pendidik kepada peserta didik dilanjutkan dengan simulasi yang mana materi tersebut disimulasikan secara langsung oleh peserta didik seolah-olah berada dalam keadaan yang nyata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, pada hari Kamis jam pelajaran ke 5-6 jam 10.20 sampai dengan jam 11.40

⁷⁷ Meisya Anindiya Syafindah, diwawancara peneliti, Maron 10 Februari 2023.

pada gambar 4.2⁷⁸ Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka pendidik mengawali dengan membaca doa secara bersama-sama kemudian peserta didik membacakan 3 surat pendek sebagai pembiasaan yang ada di SMP Negeri 3 Maron, kemudian pendidik menjelaskan topik yang akan dibahas pada hari itu, menyampaikan tujuan pembelajaran serta pengantar terkait materi IPS tentang kegiatan ekonomi yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sebagai contoh pendidik meminta peserta didik untuk memberikan contoh terkait kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang sering peserta didik temui di lingkungan sekitar peserta didik, yang mana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada RPP. Selanjutnya pendidik menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi secara rinci dan lengkap kepada peserta didik dan kemudian peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

⁷⁸ Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.



Gambar 4.2
Penentuan topik dan pemberian materi⁷⁹

Berdasarkan gambar 4.2 pendidik memberikan materi tentang kegiatan ekonomi yang meliputi tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan kegiatan konsumsi kepada peserta didik. Setelah pemberian materi selesai dilaksanakan di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, maka selanjutnya dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dan pembagian tugas yang sesuai dengan materi.

b. Langkah kedua: Membentuk kelompok

Langkah kedua pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi yaitu pembentukan kelompok.

Pembentukan kelompok dibagi menjadi 3 kelompok dengan jumlah 33 peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, masing-masing kelompok terdiri dari 11 anggota kelompok. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan deret bangku yang ada dikelas karena di kelas terdiri dari tiga baris bangku dan materi yang terdapat pada kegiatan ekonomi terdiri

⁷⁹ Dokumentasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023

juga dari tiga materi maka jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah materi yang akan disimulasikan tersebut. Dalam pembentukan kelompok, Ibu Ratih Widhita Afrianti, menyampaikan:

“Untuk pembentukan kelompok pembelajaran mengenai materi kegiatan ekonomi karena kegiatan ekonomi itu terdiri dari tiga kegiatan pokok maka saya meminta agar siswa membentuk menjadi 3 kelompok terhubung satu kelas 33 siswa jadi setiap kelompok terdiri dari 11 anggota, agar tidak memakan waktu dalam pembentukan kelompok tersebut karna kita juga akan melakukan simulasi pada jam itu jadi saya kelompoknya langsung ambil dari tiga deret bangku yang ada di kelas. Jadi deret satu saya jadikan sebagai kelompok produsen, deret dua saya jadikan kelompok distributor, dan deret ketiga saya jadikan kelompok konsumen. Begitu mbak soalnya kalo nunggu siswa sendiri bentuk kelompoknya lama makan waktu mbak mereka banyak pilih-pilih sampe pada akhirnya simulasinya belum dilaksanakan waktunya sudah tinggal sedikit begitu mbak.”⁸⁰

Menurut hasil wawancara di atas, pembentukan kelompok dilakukan dengan mengikuti jumlah deret bangku yang ada di kelas karena barisan bangku sesuai dengan jumlah materi yang akan disimulasikan yaitu tiga deret dan tiga kegiatan ekonomi yang akan disimulasikan. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengikuti jumlah deret bangku yang ada di kelas untuk mempercepat pembentukan kelompok agar tidak memakan waktu yang cukup lama. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Masayu S.Pd, selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, jawaban beliau senada dengan

⁸⁰ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

yang disampaikan oleh Ibu Ratih widhita Afriaanti S.Pd, yaitu beliau mengatakan:

“Kalo menggunakan strategi pembelajaran simulasi guru-guru pembentukan kelompoknya biasanya melihat jumlah materi yang akan disimulasikan mbak jadi disesuaikan dengan materi kalo materinya ada tiga ya siswa dibentuk mejadi tiga kelompok, kalo semisal materinya ada empat yang akan disimulasikan ya dibentuk jadi empat kelompok seperti itu.”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut, pembentukan kelompok juga dilakukan dengan menyesuaikan jumlah materi yang akan disimulasikan di kelas, jadi dengan demikian antara materi dan kelompok yang dibentuk akan sesuai dan nantinya masing-masing kelompok akan mendapatkan satu materi yang wajib didiskusikan dengan kelompoknya kemudian mempersiapkan secara bersama-sama dengan kelompoknya bahan-bahan yang akan digunakan untuk bersimulasi lalu dilaksanakanlah simulasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pembentukan kelompok dilaksanakan pada jam pelajaran IPS hari itu juga yaitu pada hari Kamis jam ke 5-6 sebelum jam istirahat yaitu pukul 10.20 sampai pukul 11.40 di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron kabupaten Probolinggo.⁸² Sesuai dengan RPP yang akan dilaksanakan, maka pendidik setelah menjelaskan materi kepada peserta didik melanjutkan dengan membentuk kelompok dan membagikan tugas

⁸¹ Masayu, diwawancarai peneliti, Maron 21 Februari 2023.

⁸² Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

kepada masing-masing kelompok sesuai dengan materi. Setelah pembentukan kelompok selesai maka Ibu Ratih Widhita Afrianti S.Pd, menjelaskan tata cara melakukan simulasi dan menjelaskan apa saja yang perlu dipersiapkan masing-masing kelompok untuk melakukan simulasi. Tata cara melakukan simulasi oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti S.Pd, selaku pendidik IPS yang pertama yaitu, masing-masing kelompok memperhatikan terlebih dahulu memperoleh materi apa, apakah materi produksi, distribusi, atau konsumsi. Kedua, ketika masing-masing kelompok sudah mengetahui materi apa yang diperoleh oleh kelompok tersebut maka selanjutnya masing-masing kelompok mendapatkan pembagian tugas sesuai dengan materi yang didapatkan oleh kelompok tersebut.⁸³

c. Langkah ketiga: Pembagian tugas

Setelah pembentukan kelompok selesai, maka dilanjutkan pembagian tugas setiap kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd sebagai berikut:

“Setelah kelompok dibentuk mbak dan materi juga sudah dibagikan ke masing-masing kelompok, selanjutnya saya membagikan tugas kepada masing-masing kelompok itu yaitu saya mengarahkan kepada masing-masing kelompok jika kelompok anda mendapatkan materi produksi maka silahkan kalian mempersiapkan produk yang akan kalian jual kepada kelompok distribusi, nah produknya apa, produknya saya sarankan yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan jadi mereka saya suruh buat produk terserah mau berbentuk gambar, mau kertas yang dibentuk yang

⁸³ Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

penting mereka membuat produk yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan dari bahan seadanya yang mereka miliki karena saya tidak mau ribet mbak saya menyesuaikan dengan yang mereka punya saat itu mbak. Kemudian jika kelompok anda mendapatkan materi distribusi dan konsumsi maka silahkan kalian menyiapkan bahan simulasi berupa uang-uangan terserah kalian mau buat uang-uangan dari apa mau kertas bisa, mau digambar diwarnai terserah sesuai bahan yang kalian punya asalkan ditulis mata uangnya berupa mata uang Indonesia yaitu rupiah. Jadi untuk setiap anggota kelompok saya tugaskan untuk membuat bahan yang akan digunakan untuk simulasi tersebut secara individu meskipun belajarnya secara berkelompok agar mereka ikut aktif semua dalam pembelajaran mbak.⁸⁴

Menurut Ibu Ratih Widitha Afrianti, S.Pd, pada saat pembagian tugas beliau mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk menyiapkan bahan yang akan digunakan simulasi sesuai dengan materi yang didapatkan oleh masing-masing kelompok, beliau memberi bimbingan bahwa setiap anggota kelompok harus menyiapkan bahan yang akan digunakan simulasi secara individu meskipun pada dasarnya belajarnya secara berkelompok agar setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, sehingga pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi berlangsung semua peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan pembagian tugas secara merata kepada masing-masing kelompok dan masing-masing anggota kelompok harus mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk simulasi secara individu, maka dengan demikian peserta didik lebih

⁸⁴ Ratih Widitha Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

memiliki rasa tanggung jawab dan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan simulasi yang akan dilaksanakan, seperti tanggapan Slamet Efendi selaku peserta didik kelas VIIA sebagai berikut:

“Saya senang kalau belajar sambil bermain kayak main drama gitu mbak, semua anak di kelas itu disuruh untuk membuat uang-uangan semua terserah pakek kertas apa aja, meskipun kelompok tidak boleh cuma satu anak yang buat uang-uangan harus buat sendiri-sendiri katanya Bu Ratih enak seru belajarnya. Tapi kalau kebagain kelompok produsen harus buat produk mbak bukan uang-uangan.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan pembagian tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat membuat peserta didik lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, terutama dalam pembelajaran menggunakan strategi simulasi. Pernyataan tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Masayu S.Pd, selaku waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Ketika guru itu menggunakan strategi pembelajaran simulasi ya mbak, kan tentunya kelompok an, maka setelah masing-masing kelompok dibagikan materinya atau topiknya misalkan kelompok ini, mendapatkan materi ini, nah tentunya setiap anggota kelompok itu harus menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk simulasi kan, setelah itu guru itu harus mempertegas lagi mbak bahwa setiap anggota kelompok harus mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk simulasi tersebut sendiri-sendiri tidak hanya satu anak yang kerja dikelompok tersebut, agar semuanya ikut kerja dan aktif dalam kegiatan pembelajaran simualsi tersebut.”⁸⁶

⁸⁵ Slamet Efendi, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

⁸⁶ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masayu, S.Pd, selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, pembagian tugas kepada setiap masing-masing peserta didik dilakukan agar setiap peserta didik ikut aktif dan ikut bekerja dalam pembelajaran simulasi yang sistem belajarnya berkelompok.



Gambar 4.3
Pembagian kelompok dan pembagian tugas⁸⁷

Berdasarkan gambar 4.3 Pembentukan kelompok dan pembagian tugas pada peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo dilakukan pada hari Kamis jam pelajaran ke 5-6 dengan pembagian kelompok sesuai dengan deretan bangku yang ada di kelas dan pembagian tugas secara tersusun setiap kelompok mendapatkan satu materi yang harus disimulasikan.

d. Langkah keempat: Pelaksanaan simulasi

Langkah selanjutnya setelah pembagian tugas sesuai dengan pembagian materi, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi dimana peserta didik melakukan simulasi dan pendidik

⁸⁷ Dokumentasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

memantau pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik serta menilai peserta didik dalam melakukan simulasi pembelajaran tersebut.

Tahap pelaksanaan simulasi ini merupakan langkah inti dalam pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi yang dilaksanakan oleh peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, dalam hal ini peserta didik mulai melaksanakan simulasi seolah-olah mereka mempraktekkan materi kegiatan ekonomi dalam kehidupan nyata bersama dengan kelompoknya, mereka mulai berinteraksi dengan penuh kreativitas serta percaya diri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu ratih Widhita Afrianti S.Pd, selaku pendidik IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, sebagai berikut:

“Jadi begini mbak inti dari strategi pembelajaran simulasi ini ya kegiatan simulasinya yaitu pada saat anak-anak melakukan simulasi tersebut, dimana anak-anak mulai saling berinteraksi antar sesama siswa untuk mempraktekkan atau mensimulasikan materi yang sudah saya jelaskan tentang kegiatan ekonomi, mereka mulai simulasi disitu yang bagian produsen menjual produknya dan bagian distributor kulaan di sana menggunakan uang yang mereka sudah buat sebelumnya, disini juga nanti yang bagian distributor menyalurkan barangnya lagi dan bagian konsumen membeli pada disitributor menggunakan uangnya yang sudah dibuat bersama kelompoknya. Di sini juga mereka melakukan proses tawar-mennawar ya seolah-olah mereka berada dikehidupan nyata itu sudah mbak. Rasa semangat dan antusias siswa dalam melakukan simulasi dapat terlihat dari mereka melakukan simulasi ini mbak.”⁸⁸

⁸⁸ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut dalam pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi yang terpenting yaitu peran peserta didik dalam memainkan peran simulasi yaitu seluruh anggota kelompok ikut berperan dalam simulasi yang dilakukan dengan saling berinteraksi dengan percaya diri dan saling mempraktikkan perannya masing-masing sesuai dengan materi yang diperoleh oleh kelompoknya, dan peserta didik dalam pelaksanaan simulasi berperan sebagai seorang ekonom yang baik mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan modal sekecil mungkin. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Masayu S.Pd, selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya pada saat pelaksanaan kegiatan simulasinya siswa ini biasanya senang mbak, soalnya kan kayak bermain gitu mbak memainkan peran kan jadi bagian ini yang biasanya mereka tunggu-tunggu, ketika mereka simulasi mereka kan mempraktekkan atau memperagakan materi yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru. Jadi di bagaian ini anak-anak mulai memainkan peran mereka masing-masing dengan sesama siswa intinya bagaimana mereka dengan kreatif dan percaya diri memainkan peran mereka masing-masing.”⁸⁹

Pada kegiatan simulasi ini peserta didik benar-benar melaksanakan tugasnya dengan simulasi memainkan peran yang ada pada materi yang sudah diberikan peserta didik sebelumnya, dalam hal ini peserta didik merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan simulasi karena peserta didik yang berperan langsung

⁸⁹ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

memperaktekkan atau memperagakan salah-olah dalam keadaan nyata dengan berkolaborasi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik dengan penuh semangat dan percaya diri. Penerapan strategi pembelajaran simulasi ini juga didukung oleh wakasek SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, Ibu Misriati Utami, S.Pd beliau menyatakan:

“Jadi dari pihak sekolah untuk mendukung semua strategi pembelajaran yang diguakan oleh guru di SMP Negeri 3 Maron ini, dengan cara menyediakan keperluan yang diperlukan oleh guru pada saat menerapkan startegi pembelajaran itu sendiri, alat-alat apa yang diperlukan bisa berupa buku, bisa media, bisa kertas dan lain-lain. Tergantung apa yang dibutuhkan oleh guru, semisal membutuhkan alat peraga enggeh kami sediakan karena sudah ada itu dan untuk atk sendiri sudah disiapkan.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo didukung oleh Ibu Misriati Utami S.Pd selaku wakasek SMP Negeri 3 Maron, dengan cara menyiapkan segala kebutuhan pendukung yang dibutuhkan oleh pendidik ketika menerapkan strategi pembelajaran simulasi tersebut di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada jam pelajaran IPS di kelas VIIA hari kamis jam 10.20 sampai dengan 11.40 jam pelajaran ke 5-6, sesuai dengan yang tertera di RPP setelah penyampaian materi, kemudian pembentukan

⁹⁰ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

kelompok, pembagaian materi serta pembuatan bahan pendukung simulasi telah selesai maka kegiatan simulasi ini dilakukan di dalam kelas, berdasarkan observasi peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan materi yang ada pada kegiatan ekonomi, kemudian peserta didik mulai melakukan simulasi yang dimulai dari kelompok produksi terlebih dahulu menyediakan barang atau produk yang akan dijual kemudian kelompok distribusi menghampiri kelompok produksi untuk membeli barang yang disediakan oleh kelompok produksi, kemudian setelah itu barulah kelompok distribusi menyalurkan barangnya kepada kelompok konsumen dan kelompok konsumen membeli atau menggunakan barang yang sudah disediakan oleh kelompok distribusi. Di situlah peserta didik mulai melakukan simulasi secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing dan saling berinteraksi antar kelompok.⁹¹ Berikut dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran simulasi materi kegiatan ekonomi di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo.



Gambar 4.4
Proses pelaksanaan simulasi⁹²

⁹¹ Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

⁹² Dokumentasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

Berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.4, peserta didik sedang melakukan simulasi pembelajaran bersama dengan kelompoknya dan saling berinteraksi dengan kelompok lain untuk melakukan simulasi kegiatan ekonomi sebagai produsen, distributor, dan konsumen. Dapat dilihat pada gambar 4.4 bahwa peserta didik yang mendapatkan materi produksi menyediakan barang atau produk yang telah dibuat sendiri oleh kelompok produksi, barang tersebut oleh pendidik disarankan barang yang berkaitan dengan pendidikan jadi ada yang membuat produk berupa pulpen, buku, peggaris, setip, dan lain-lain yang mana bahan yang dibuat produk tersebut terserah mau berbentuk gambar yang diwarnai, mau berbentuk kertas yang dibentuk pulpen dan lain sebagainya dan kemudian dijual kepada distributor, kemudian peserta didik yang kelompoknya mendapatkan materi distribusi membeli barang pada produsen dengan menggunakan uang-uangan yang sudah dibuat oleh kelompok distribusi menggunakan kertas yang diberikan tulisan mata uang Indonesia yaitu rupiah yang mana barang yang sudah dibeli oleh distributor pada produsen kemudian disalurkan lagi kepada kelompok konsumsi, jadi peserta didik yang kelompoknya mendapatkan materi konsumsi membeli atau menggunakan barang dari kelompok distributor dengan uang-uangan yang sudah dibuat oleh kelompok konsumsi tersebut.

e. Langkah kelima: Pemantauan kegiatan simulasi dan penilaian peserta didik

Ketika pelaksanaan simulasi, maka pendidik melakukan kegiatan pemantauan terhadap simulasi yang sedang dilakukan oleh peserta didik serta melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan cara melihat kelompok-kelompok dengan cara berkeliling. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd selaku pendidik IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk memantau siswa ketika simulasi itu biasanya saya berkeliling melihat setiap kelompok yang sedang bersimulasi, apalagi kalo kelompok an kan rame jadi saya harus benar-benar memperhatikan siswa mana yang benar-benar mengikuti simulasi dengan baik, mana yang main-main, tapi selama simulasi saya liat anak-anak serius dan senang kayak beli-beli beneran seolah-olah kegiatan ekonomi sebenarnya itu sudah mbak, kemudian saya sambil menilai mereka dalam menilai saya tidak terlalu terpaku ke lembar observasi tapi saya ada catatan tersendiri. Ketika simulasi itu berlangsung itu saya selalu berusaha mendekati siswa biasanya ke kelompok sana dulu, saya utamakan biasanya satu anak yang meler-meler itu, kemudian yang daya tangkepnnya itu kurang biasanya itu dulu yang saya dekati kemudian saya pancing-pancing beri pertanyaan pemantik kemudian gimana pemecahannya bagaimana nah di situ mereka mulai bisa mengikuti simulasi dan mengerti serta paham terhadap materi yang disimulasikan seperti itu.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik melakukan simulasi bersama dengan kelompoknya masing-masing dan saling berinteraksi dengan antar sesama kelompok yang

⁹³ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

dipantau oleh pendidik dengan cara berkeliling dan mendekati setiap kelompok yang sedang melakukan simulasi, hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Masayu selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, belilau menyatakan:

“Jadi kalau setahu saya ketika guru menggunakan strategi pembelajaran simulasi itu cara pemantauannya yaitu dengan cara berkeliling melihat siswa yang sedang melakukan simulasi pada saat simulasi itu berlangsung, tapi biasanya guru itu kan beda-beda mbak cara mantaunya pada saat simulasi guru harus benar-benar memantau dan memperhatikan siswa yang sedang melakukan simulasi apakah mereka sudah paham dengan apa yang mereka simulasikan dan simulasi itu biasanya kan simulasi itu anak-anak ada yang berdiri ada yang duduk jadi guru harus benar-benar memantau agar anak-anak itu tidak ada yang keluar kelas selama simulasi berlangsung karena kan tau sendiri anak SMP mbak biasanya gurunya keselip sedikit keluar, tapi kalo guru benar-benar memantau dan memberi arahan dengan baik anak-anak pasti nurut mbak. Selain itu guru juga harus melakukan penilaian sambil mantau itu sambil menilai biasanya kalo kelompok an dan praktek itu ada lembar observasi kadang juga ada nilai catatan tersendiri dari gurunya.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, pemantauan kegiatan simulasi oleh pendidik dilakukan dengan cara berkeliling dan memperhatikan setiap kelompok yang sedang bersimulasi serta melihat dan melakukan penilaian terhadap peserta didik apakah peserta didik tersebut paham mengenai apa yang sedang mereka simulasikan pada saat pembelajaran simulasi tersebut berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Misriati Utami

⁹⁴ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

S.Pd, selaku wakasek SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, mengenai pemantauan kegiatan simulasi dalam pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Biasanya itu kalo kegiatan simulasi dalam pembelajaran itu kan dilakukan di kelas jadi saya memantaunya itu melalui guru mapelnya itu sudah mbak menanyakan bagaimana strategi pembelajaran menggunakan simulasi apakah lancar siswa cepat tanggap terhadap materi atau bagaimana, karena tidak mungkin saya setiap ada mapel yang menerapkan startegi simulasi saya mantau ke kelas karena selain saya juga mengajar kan saya juga memiliki keterbatasan waktu. Selain itu ya saya juga kadang pas waktu santai istirahat kemudian bertemu anak yang kelasnya sudah pernah diterapkan startegi pembelajaran simulasi tersebut saya menanyakan langsung kepada anak tersebut gimana belajarnya seru apa tidak, terus menarik, paham apa tidak seperti itu mbak.”⁹⁵

Jadi pemantaun yang dilakukan wakasek, terhadap penerapan startegi pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh pendidik IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo dengan cara menanyakan secara langsung kepada pendidik yang sudah menerapkan strategi simulasi di kelas. Selain itu pemantauan juga dilakukan melalui bertanya langsung kepada pendidik yang telah menerapkan strategi simulasi mengenai bagaimana penerapan strategi pembelajaran simulasi yang telah diterapkan di kelas tersebut.

Beberapa pernyataan dari pendidik di atas, terutama pernyataan dari Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd, selaku pendidik IPS yang mengajar IPS di kelas VIIA, dibenarkan oleh Naila Safa

⁹⁵ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

Ramadhani, yang merupakan salah satu peseta didik kelas VIIA, ia mengatakan:

“Bu Ratih itu kalo pelajaran IPS berkelompok terus bermain yang kegiatan ekonomi yang bermain peran gitu berkeliling di kelas nyamperin setiap kelompok yang sedang mempraktekkan kegiatan ekonomi, kadang Bu Ratih menanyakan apa yang belum dipahami sama temen-temen itu.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik dalam memantau kegiatan simulasi memiliki cara yang sama untuk memantau kegiatan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik. Pemantauan dilakukan dengan cara berkeliling di dalam kelas memperhatikan setiap kelompok yang sedang bersimulasi sembari memantau pendidik juga melakukan penilaian terhadap peserta didik yang melakukan simulasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Kamis, jam pelajaran ke 5-6, peserta didik sangat antusias dalam membuat bahan yang akan digunakan untuk simulasi kemudian setelah membuat bahan pendukung kegiatan simulasi pada saat dilaksanakannya simulasi dikelas peserta didik sangat senang dan dengan semangat melakukan simulasi dengan kelompoknya masing-masing yang berinteraksi dengan kelompok lainnya, peserta didik memantau proses berjalannya simulasi yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik berkeliling untuk memantau dan menghampiri masing-masing kelompok dari kelompok yang

⁹⁶ Naila Safa Ramadhani, diwawancara peneliti, Maron 10 Februari 2023.

satu berpindah ke kelompok yang lain sambil menanyakan kendala apa serta apa yang masing-masing belum dipahami oleh peserta didik yang berada di kelompok yang di hampiri oleh pendidik tersebut. Setiap kelompok sibuk melakukan simulasi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendidik sebelumnya, kemudian tepat pukul 11.20, simulasi selesai dan pendidik memberikan tes tulis di beberapa menit terakhir pembelajaran untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disimulasikan, tepat pukul 11.40 pembelajaran berakhir maka pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari itu, serta peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu, dan pendidik meminta peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama karena pembelajaran IPS pada hari itu sudah selesai dan pendidik menutup pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam.⁹⁷ Pemantauan dan penilaian oleh pendidik kepada peserta didik di kelas VIIA di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, dapat dilihat pada gambar 4.5

Sebagai berikut:

⁹⁷ Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.



Gambar 4.5
pendidik memantau dan menilai peserta didik⁹⁸

Berdasarkan gambar 4.5 pemantauan yang dilakukan pendidik pada saat berlangsungnya kegiatan simulasi dilakukan dengan cara berkeliling serta menghampiri setiap kelompok dan menanyakan apakah masih ada yang belum dipahami terkait materi serta simulasi yang peserta didik lakukan atau masih ada kendala di kelompoknya tersebut, selain itu pendidik juga memiliki catatan tersendiri untuk menilai kegiatan yang sedang dilakukan oleh peserta didik tanpa diketahui oleh peserta didik tersebut.

3. Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Setelah perencanaan dan pelaksanaan maka selanjutnya adalah tahap evaluasi terhadap penerapan strategi pembelajaran simulasi. Evaluasi merupakan suatu pengukuran terhadap suatu penerapan strategi pembelajaran, dalam hal ini seorang pendidik mengukur peserta didik

⁹⁸ Dokumentasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

dengan cara melihat keberhasilan dari penerapan suatu strategi dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran simulasi dapat diukur tingkat keberhasilan serta kualitasnya untuk mendapatkan pembelajaran yang aktif dan efektif dengan menggunakan penilaian sebagai evaluasi.

Guna mengetahui evaluasi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, pendidik melihat efektif dan efisien penerapan strategi pembelajaran simulasi tersebut dengan cara sebagai berikut:

a. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

Efektifnya penerapan strategi pembelajaran simulasi dapat dievaluasi dengan cara melihat sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat menjawab pertanyaan pada materi yang disampaikan melalui penerapan strategi pembelajaran simulasi tersebut. Untuk membuktikan kebenaran pernyataan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu ratih Widhita Afrianti, S.Pd, selaku pendidik IPS mengenai cara mengukur keberhasilan penerapan strategi pembelajaran simulasi di kelas VIIA

SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, yaitu sebagai berikut:

“Ketika proses pembelajaran menggunakan strategi simulasi berhasil atau tidaknya itu saya melihat bagaimana pemahaman anak-anak terhadap materi yang saya sampaikan menggunakan strategi pembelajaran simulasi ini. Nah biasanya setelah simulasi itu saya selain memberikan pertanyaan melalui tes lisan saya juga memberikan tes tulis dibeberapa menit akhir pembelajaran mbak agar saya bisa tau sejauh mana mereka paham terkait materi yang sudah diterapkan dengan strategi simulasi tersebut, pada saat mereka itu ditanya melalui tes lisan mereka itu bisa menjawab dan menjelaskan, ataupun menggunakan tes tulis mereka juga

dapat menjelaskan, dengan demikian maka strategi pembelajaran simulasi ini dapat dikatakan efektif dan efisien pada saat diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena saya di sini mengajarnya kan IPS. Selain itu juga pada pertemuan berikutnya saya kan mesti apersepsi mengingatkan kembali materi sebelumnya materi apa kemaren itu anu buk kegiatan ekonomi buk, membuat ini saya buk saya menyalurkan nah gitu, jadi lebih tertarik dan lebih gampang menangkap materi. Jadi untuk mengevaluasi itu selain melihat pemahaman anak-anak terhadap materi juga bisa dilakukan dengan perubahan mereka setelah diterapkan strategi ini baik perubahan nilainya, semangat dan antusiasnya dalam pembelajaran karena Ketika proses pembelajaran menggunakan strategi simulasi ya iya anak anak itu cenderung kalo diajak praktek game lebih tertarik mereka jadinya ke pembelajaran itu lebih aktif dan lebih gampang menerima.”⁹⁹

Evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi oleh pendidik dilakukan dengan cara melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menerapkan staretgi pembelajaran simulasi tersebut, sehingga peserta didik ketika dites menggunakan tes lisan maupun tes tulis oleh pendidik maka peserta didik tersebut dapat menjawab. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Masayu S.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 3

Maron Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan:

“Ya begini setiap guru mapel apapun itu ketika menerapkan sebuah strategi dalam pembelajaran itu diakhir pasti akan melakukan sebuah evaluasi terhadap apa yang telah diterapkan tersebut, gunanya kan untuk melihat apakah pembelajaran tersebut berhasil ataukah tidak kan begitu. Jadi kalau untuk mengevaluasi penerapan strategi pembelajaran apapun itu dapat dilihat melalui siswanya sendiri mbak, jadi kita sebagai guru memperhatikan apakah siswa tersebut sudah memamahi materi yang kita sampaikan jadi kita melihat perubahan pada siswanya itu dan kita coba menanyakan lagi terkait materi tersebut kepada siswa jika mereka dapat menjawab dengan sigap dapat dikatakan mereka menguasai dan paham materi yang kita ajarkan. Biasanya

⁹⁹ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

ketika siswa itu belajarnya semangat dan seperti tertarik gitu pada pembelajaran tersebut maka strategi tersebut bisa dibilang berhasil dan dapat kita terapkan lagi selanjutnya begitu.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap waka kurikulum tersebut, untuk mengevaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi beliau melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik serta melihat semangat dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wakasek yaitu Ibu Misriati Utami, S.Pd, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran itu untuk melihat apakah startegi yang digunakan oleh guru itu efektif atau tidak itu dapat kita ketahui ketika siswa itu paham terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya, nah ketika siswa sudah memahami materinya maka akan berpengaruh pada perubahan nilai kalau menurut saya karena ketika siswa sudah memahami sebuah materi otomatis mereka akan bisa untuk mengerjakan soal-soal baik berupa tes lisan atau tes tulis selain itu juga ketika siswa sudah senang terhadap pembelajaran yang diterapkan gurunya saya rasa siswa itu bisa nangkap pembelajarannya.”¹⁰¹

Hasil wawancara terhadap beberapa pendidik di atas, maka untuk melihat efektif dan efisiennya penerapan strategi pembelajaran simualsi diukur dengan cara melihat pemahan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oeh pendidik dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, maka pendidik menanyakan tentang hal apa yang masih belum dimengerti dan

¹⁰⁰ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

¹⁰¹ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, ketika peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan maka pendidik yang bertanya kepada peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik secara acak dan memberikan pertanyaan dengan jawaban singkat terkait materi yang sudah diajarkan menggunakan strategi pembelajaran simulasi.¹⁰² Berikut dapat dilihat pada gambar 4.6 Pemahaman materi terhadap peserta didik, sebagai berikut:



Gambar 4.6
Pemahaman materi terhadap peserta didik¹⁰³

Pada gambar 4.6, pemahaman materi oleh pendidik kepada peserta didik dilakukan dengan menunjuk dan memberikan pertanyaan secara acak kepada beberapa peserta didik dan kemudian peserta didik memberikan jawaban terkait materi kegiatan ekonomi yang telah diajarkan di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi, setelah pemahaman melalui tes lisan pemahaman materi dilanjutkan dengan pemberian tes tulis diakhir pembelajaran untuk mengukur seberapa jauh peserta didik paham terhadap materi yang sudah diterapkan dengan simulasi tersebut.

¹⁰² Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.

¹⁰³ Dokumentasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023

b. Ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas

Evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi selain dapat dilihat melalui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik juga dapat diukur melalui bagaimana ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ratih Widhita Afrianti S.Pd, selaku pendidik IPS kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan:

“Begini mbak ketika saya mengajar itu dalam menerapkan strategi pembelajaran simulasi selain siswa itu saya ajak bermain atau mensimulasikan materi yang sedang dipelajari pada saat itu saya memberikan variasi juga mbak dalam penerapan strategi pembelajaran simulasi seperti yang sudah saya katakan sebelumnya sebelum simulasi itu dimulai saya ajak anak-anak itu untuk membuat bahan dan alat pendukung simulasi terlebih dahulu saya minta siswa itu untuk membuat produk sendiri-sendiri dan uang sebisanya mereka jadi selain mereka belajar menerapkan kegiatan ekonomi ini mereka juga belajar kretaif menciptakan produk ya meskipun produknya dari barang seadanya yang mereka miliki, kemudian dengan begitu saya lihat mereka senang dan antusias begitu dalam pembelajaran seperti pada saat membuat uang, jadi kan yang kebagian sebagai distributor dan konsumen saya suruh buat uang jadi mereka seneng buat uang-uangan di kertas ngikuti gambar yang ada di uang asli itu mbak kadang mereka bagus-bagusan gambar uangnya, terus ketika sudah simulasi mereka yang dapet uang-uangan paling banyak senenag yang produknya laku paling banyak seneng meskipun itu cuma permainan mereka itu antusias anak SMP cenderung kalo diajak bermain, praktek, permainan atau game lebih tertarik mereka jadinya pembelajaran itu lebih aktif dan lebih gampang menerima. Buktinya kalo pertemuan berikutnya saya kan mesti apersepsi mengingatkan kembali materi sebelumnya materi apa kemaren itu anu buk pasar buk membuat ini saya buk saya menyalurkan nah gitu, jadi lebih tertarik dan lebih gampang menangkap materi. Jadi strategi pembelajaran simulasi ini efektif dan efisien

untuk diterapkan dan untuk selanjutnya bisa diterapkan di kelas-kelas yang lain.”¹⁰⁴

Hasil wawancara tersebut, pendidik menciptakan ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran simulasi dengan cara mengajak peserta didik sebelum melakukan simulasi untuk belajar dengan bermain, mempraktekkan suatu materi yang dibahas pada hari itu guna agar peserta didik selain tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran IPS juga agar pembelajaran lebih aktif dan peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Intan Andini peserta didik di kelas VIIA, ia mengatakan sebagai berikut:

“Iya kalo pelajaran IPS senang saya, belajarnya sambil permainan kayak orang jual jualan itu tapi uangnya buat sendiri kayak dipasar itu dah ada yang tawar-menawar pokoknya seru, barangnya tapi kayak kebutuhan anak sekolah yang dibuat sama produsen, jadi ga ngantuk kalo belajar IPS mbak soalnya sambil mainan tapi saya jadi paham sama materinya soalnya langsung kayak disuruh praktekkan, nanti siapa yang paling banyak dapet uang atau yang paling cepet habis produknya brarti berhasil menjadi pelaku ekonomi katanya bu Ratih.”¹⁰⁵

Sesuai dengan pernyataan di atas, ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi dilakukan dengan cara mengajak peserta didik belajar sambil bermain mengilustrasikan dirinya sebagai pelaku ekonomi dan mempraktekannya kemudian bagi peserta didik yang

¹⁰⁴ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

¹⁰⁵ Intan Andini, diwawancara oleh peneliti, Maron 10 Februari 2023.

produknya cepat habis dan mendapatkan banyak uang maka peserta didik tersebut dikatakan berhasil menjadi ekonom yang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Masayu S.Pd selaku waka kurikulum, yaitu sebagai berikut:

“Kalau peserta didik sedang simulasi itu, kan simulasi itu tergantung materi setiap mapel ya mbak, saya kan tidak melihat langsung bagaimana guru mapel IPS menerapkan strategi tersebut cuma kok saya lihat dari antusias anak-anak kalo pelajaran IPS kebetulan saya kan jam ngajar saya bergantian sama mapel IPS, jadi setelah saya mengakhiri pembelajaran, waktu saya mau keluar kelas, di kelas anak-anak itu rame yee habis ini IPS buat uang-uangan mungkin mereka sudah denger dari kelas-kelas lain yang sudah diajar pakek strategi simulasi itu mbak, jadi mereka seperti tertarik dan antusias, kemudian ada yang sudah bikin uang-uangan dulu sebelum gurunya datang seperti itu.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Masayu S.Pd memperhatikan ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran simulasi dengan melihat tingkah peserta didik yang sudah semangat menunggu pergantian jam pelajaran IPS sebelum pendidik IPS datang ke kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Misriat Utami S.Pd, mengenai bagaimana cara membuat peserta didik tertarik dan antusias semangat dalam mengikuti pembelajaran, senada dengan pernyataan sebelumnya, beliau mengatakan:

“Untuk membuat siswa itu tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran baik itu pembelajaran IPS maupun mapel-mapel lainnya itu untuk anak usia SMP biasanya ya dengan menggunakan strategi yang berbau permainan-permainan apalagi yang masih kelas VII kan masih peralihan SD ke SMP jadi mereka masih senang main, jadi kalo strateginya guru saat

¹⁰⁶ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

mengajar itu lebih kreatif melalui permainan-permainan mereka cenderung tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.”¹⁰⁷

Ibu wakasek juga menyatakan bahwa agar peserta didik tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran maka pendidik harus menerapkan strategi-strategi yang cenderung terarah pada permainan-permainan yang aktif dan kreatif yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan demikian peserta didik tingkat SMP yang cenderung masih senang bermain akan tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron kabupaten Probolinggo, agar peserta didik tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan strategi simulasi, pendidik memvariasi dan menyelingi kegiatan-kegiatan kreatif yang melibatkan peserta didik secara langsung di dalam kegiatan simulasi seperti halnya membuat produk sendiri untuk peserta didik yang mendapatkan materi produksi, menciptakan uang sendiri bagi peserta didik yang mendapatkan materi produsen dan konsumen, serta pendidik memberikan julukan pelaku ekonomi sukses bagi peserta didik yang barang produksinya habis dan paling banyak mendapatkan uang.¹⁰⁸

Dapat kita lihat pada gambar 4.7 pada saat peserta didik akan melakukan simulasi mereka antusias dalam membuat bahan pendukung kegiatan simulasi:

¹⁰⁷ Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

¹⁰⁸ Observasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023.



Gambar 4.7

Antusias peserta didik dalam membuat bahan pendukung simulasi¹⁰⁹

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, peserta didik sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan simulasi dengan membuat bahan pendukung simulasi seperti produk yang akan di jual dan uang yang akan dijadikan sebagai alat tukar jual beli dalam simulasi kegiatan ekonomi yang akan dilakukan, peserta didik membuat produk dan uang sekreatif mungkin dan sebanyak mungkin agar ketika pembelajaran simulasi dimulai menjadi seperti seolah-olah menjalankan kegiatan ekonomi di kehidupan nyata.

c. Pengukuran dalam bentuk nilai

Penerapan strategi pembelajaran simulasi dapat diukur keberhasilan serta keefektifannya melalui evaluasi dengan instrumen penilaian, dengan instrumen penilaian pendidik dapat mengetahui keefektifan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik IPS Ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd mengenai evaluasi penilaian pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran simulasi, bentuk

¹⁰⁹ Dokumentasi di SMP Negeri 3 Maron, 9 Februari 2023

penilaian di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran ya semua guru pasti melakukan sebuah evaluasi termasuk saya, saya melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah saya terapkan dikelas melalui sebuah penilaian menggunakan jurnal atau catatan saya sendiri, jadi penialainnya saya tidak terpaku ke lembar observasi tapi saya ada catatan tersendiri yang terpenting itu kalau bagi saya siswa dapat paham mengenai apa yang saja jelaskan begitu mbak.”¹¹⁰

Pendidik melakukan evaluasi terhadap penerapan strategi pembelajaran simulasi melalui jurnal atau catatan tersendiri yang dimiliki pendidik dan jurnal tersebut memuat nilai peserta didik yang diberikan oleh pendidik mengenai kegiatan simulasi jadi evaluasi pencapaian pembelajaran dilihat dari keberhasilan praktek yang dilakukan peserta didik di kelas serta dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tulis yang diberikan oleh pendidik diakhir pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Masayu S.Pd, mengenai evaluasi dalam bentuk nilai yang dilakukan ketika menerapkan strategi pembelajaran simulasi di kelas, beliau mengatakan:

“Cara guru menilai itu dalam sebuah pembelajaran semisal pembelajarannya berkelompok guru itu menilai kinerja setiap anggota kelompok, kadang meskipun pembelajarannya berkelompok diakhir pembelajaran diberikan tes tulis secara individu untuk melihat pemahaman murid, dan setiap guru beda versi cara menilainya ada yang sesuai dengan lembar observasi, ada yang tergantung dengan jurnal atau catatan tersendiri yang dimiliki guru mapel tersebut.”¹¹¹

¹¹⁰ Ratih Widhita Afrianti, diwawancara oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

¹¹¹ Masayu, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

Berdasarkan wawancara di atas, beliau mengatakan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran melalui penilaian pendidik dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan lembar observasi yang dimiliki atau menggunakan jurnal atau catatan tersendiri yang dimiliki oleh masing-masing pendidik. Guna menguatkan pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misriati Utami, S.Pd selaku wakasek SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo mengenai evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi dalam bentuk nilai, beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi berupa ukuran nilai itu biasanya pendidik itu punya catatan tersendiri mbak bisa dibidang jurnal harian guru, jadi setiap guru mapel punya itu yang didalamnya berisi penilaian-penilaian terhadap kognitif siswa, kinerja siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa. Jadi guru ketika menilai itu tidak wajib menggunakan lembar observasinya pada hari itu juga, namun nanti ketika diakhir atau dilain hari akan mengisi lembar observasi tersebut agar nilai tersusun rapi pada kolom observasi maka guru bisa melihat dan menyalin yang ada pada catatan harian yang dimiliki oleh masing-masing guru tersebut mbak, akan yang tau tercapai atau tidaknya pembelajaran hari itu kan guru mapel yang mengajar dan memberikan nilai tersebut mbak. Jadi bukan tanpa menggunakan lembar penilaian observasi tapi tidak harus mengisi lembar observasi itu pada hari itu juga kadang kan kalau pembelajaran riweh masih ngurus anak-anak begini-begitu jadi lebih enak ditulis oret-oretan terlebih dahulu dicatat masing-masing.”¹¹²

Adapun dari hasil wawancara terhadap beberapa pendidik di atas, dapat diartikan bahwa evaluasi penerapan strategi pembelajaran simulasi dapat dilakukan dengan cara menilai kognitif siswa, kinerja siswa, sikap siswa, dan ketrampilan siswa dengan mencatat di jurnal

¹¹² Misriati Utami, diwawancara peneliti, Maron 21 Februari 2023.

harian yang dimiliki pendidik atau langsung dituliskan pada lembar penilaian observasi yang dimiliki oleh masing-masing pendidik.

Hasil dari dokumentasi nilai harian peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai harian mata pelajaran IPS kelas VIIA¹¹³

No.	Nama Siswa	NH1	NH2	NH3 (Simulasi)	Nilai Tes Tulis
1	Achmad Mustofa	65	68	77	80
2	Adis Permata Ribelgazy Z.	70	71	80	83
3	Ajie Surya Pratama W.	73	73	81	90
4	Andika Putra	68	70	78	85
5	Aprilia Inka Cinta I.	76	78	82	82
6	Asmarani	77	80	86	100
7	Dian Saputra	68	68	76	83
8	Fakhri Rahman	68	70	79	79
9	Firmansyah	69	69	77	81
10	Ifa Diniah	70	72	81	80
11	Intan Andini	70	70	78	80
12	Muhammad Ridho Hidayatul A.	72	77	83	88
13	Meisya Anindya Safindah	78	80	87	98
14	Mochammad Ariel Firdaus	70	73	80	84
15	Mohammad Aden Nuryuda	68	70	79	80
16	Mohammad Ilham Aji P.	66	68	76	79
17	Muhammad Adnan	65	71	80	89
18	Muhammad Ferdiansyah	65	69	78	80
19	Muhammad Taufik	70	70	82	82
20	Laila Safa Ramadhani	76	80	88	95
21	Novryan Dwi Wardana	65	68	77	81
22	Nur Khofifah	77	79	83	90
23	Retno Ayu Wulandari	79	82	91	100
24	Risqi Rhomadoni	74	78	85	89
25	Rizki Abdul Gofur	67	70	79	80
26	Salsa Bila Suania	70	73	80	88
27	Selvia Safira	76	79	83	90
28	Siti Naumi Nisa	77	80	89	97

¹¹³ Dokumentasi di SMP Negeri 3 Maron, 10 Februari 2023.

29	Slamet Efendi	65	68	78	83
30	Suratul Ilfia	74	77	81	88
31	Tiara Alisyah Latifah	71	79	84	90
32	Umi Salama	69	74	81	89
33	Yuda Ardiansyah	66	70	78	80

Berdasarkan dokumentasi di atas, dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi nilai peserta didik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Ratih Widhita Afrianti, S.Pd selaku pendidik IPS di SMP Negeri 3 Maron yaitu sebagai berikut:

“Gini mbak ketika saya perhatikan setelah diterapkan strategi pembelajaran simulasi ini di kelas nilai anak-anak itu jadi lebih baik, bahkan nilai mereka ada yang melebihi KKM, jadi kan ketika simulasi biasanya saya beri pertanyaan atau post test lah ya diakhir pembelajaran kadang juga saya beri soal uraian sebagai bentuk evaluasi nah dari situ anak-anak banyak yang bisa menjawab soal dengan mudah karena mereka sudah paham sudah mempraktekan sendiri secara langsung tentang kegiatan ekonomi ini jadi dengan demikian nilai mereka juga ikut meningkat, KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS sama dengan mapel lain yaitu 75 jadi ketika diterapkan strategi simulasi ini nilai anak-anak banyak yang diatas 75 ini mbak jadi saya kira strategi ini cukup efektif untuk ditetapkan pada materi kegiatan ekonomi ini.”¹¹⁴

Dari hasil dokumentasi dan wawancara tersebut dapat diartikan bahwa nilai peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat di atas KKM ketika diterapkan strategi pembelajaran simulasi, KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yaitu 75 sama dengan mata pelajaran lainnya dan nilai peserta didik ketika diterapkan strategi pembelajaran simulasi rata-rata menjadi 75 ke atas.

¹¹⁴ Ratih Widhita Afrianti, diwawancarai oleh peneliti, Maron 9 Februari 2023.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023?	Perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo dilaksanakan dengan memperhatikan dua hal yaitu (1) kesiapan pendidik meliputi penentuan materi ajar dan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) kesiapan peserta didik meliputi kesiapan kondisi kelas atau kondisi fisik peserta didik, persiapan alat serta bahan pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran simulasi serta kesiapan peserta didik dalam menerima materi.
2.	Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023?	Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron dilakukan dengan lima langkah (1) menetapkan topik, (2) pembentukan kelompok, (3) pembagian tugas, (4) pelaksanaan simulasi, (5) pemantauan kegiatan simulasi dan penilaian peserta didik.
3.	Bagaimana evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada	Evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi diukur melalui pemahaman peserta didik terhadap

	mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023?	materi yang disampaikan, ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, serta diukur dalam bentuk nilai yang menjadi lebih baik setelah diterapkannya strategi pembelajaran simulasi.
--	---	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan yang terdapat pada skripsi ini berisi uraian data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo yang sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS, dan data-data tersebut kemudian dibahas kembali secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan temuan, perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron dilakukan dengan cara mempersiapkan kesiapan pendidik dan kesiapan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Terry dalam Wina Sanjaya bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁵ Perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi diantaranya:

a. Mempersiapkan Pendidik

1. Menentukan Materi

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pendidik IPS SMP Negeri 3 Maron menentukan materi dengan menyiapkan beberapa hal untuk perencanaan pembelajaran diantaranya dengan memperhatikan kesiapan peserta didik dengan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik. Untuk menentukan materi pembelajaran pendidik menggunakan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII karya Iwan Setiawan dan kawan-kawan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya bahwasannya “dalam kegiatan guru dalam tahap perencanaan menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi”.¹¹⁶

2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti perencanaan yang dilakukan oleh pendidik IPS SMP Negeri 3 Maron yaitu menetapkan perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi oleh pendidik. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan

¹¹⁵ Wina Sanjaya, *Percanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, 24.

¹¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, 161.

kemampuan serta kreasi yang dimilikinya salah satunya adalah menyiapkan RPP yang di dalamnya sudah alokasi waktu, mencakup materi, alat dan bahan, sumber belajar dan strategi yang akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Deshimer yang dikembangkan dalam Wina Sanjaya yaitu “ada dua alasan perlunya perencanaan: *Pertama* hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan dan berkreasi sesuai dengan padangannya. Seorang profesional dapat menentukan waktu dan cara bertindak yang dianggap sesuai; *kedua*, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga selamannya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas”.¹¹⁷

b. Mempersiapkan Peserta Didik

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 3 Maron mempersiapkan peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran simulasi sangatlah penting karena peserta didik merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan simulasi dalam pembelajaran tersebut. Pendidik melihat siap atau tidaknya peserta didik dengan cara melihat kondisi peserta didik, atau menanyakan secara langsung kepada peserta

¹¹⁷ Wina Sanjaya, *Percanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, 30.

didik apakah siap untuk diajak bermain bersimulasi atau tidak serta pendidik menyesuaikan materi yang diajarkan dengan tingkatan peserta didik, kemudian memperhatikan kesiapan alat serta bahan pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran simulasi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Abduloh dan Suntoko yaitu “proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan atau *readiness* ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar”.¹¹⁸

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan temuan, pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron yang dilakukan selama satu kali pertemuan, dalam proses pembelajaran pendidik menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Langkah pertama: Menetapkan topik

Penetapan topik dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan tentang topik yang akan disimulasikan yaitu materi tentang kegiatan ekonomi secara rinci dan lengkap kepada peserta didik dan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

¹¹⁸ Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uawais Inspirasi Indonesia, 2022), 120.

menanyakan hal yang belum dipahami mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

b. Langkah kedua: Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dengan jumlah 33 peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 3 Maron, maka masing-masing kelompok terdiri dari 11 orang. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan deret bangku yang ada di kelas yakni terdiri dari tiga deret bangku dan sesuai dengan banyaknya materi yang akan disimulasikan yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

c. Langkah ketiga: Pembagian tugas

Pembagian tugas dilakukan secara merata kepada setiap anggota kelompok yakni setiap anggota kelompok wajib mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk simulasi secara individu seperti uang-uangan dan produk yang akan diperjual belikan yang (produk harus berkaitan dengan kebutuhan pendidikan) yang mana alat dan bahan tersebut diciptakan sendiri oleh peserta didik bisa dari kertas ataupun bahan lain yang dimiliki peserta didik pada saat itu, setiap anggota kelompok menciptakn alat dan bahan secara individu namun tetap bekerja secara berkelompok sesuai dengan materi yang didapatkan oleh kelompoknya agar setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab dan dapat aktif ketika pelaksanaan simulasi berlangsung.

d. Langkah keempat: Pelaksanaan simulasi

Pelaksanaan simulasi di kelas dimulai dari kelompok produksi atau produsen terlebih dahulu yang menyediakan barang atau produk yang akan dijual kemudian kelompok distribusi atau distributor menghampiri kelompok produksi untuk membeli barang yang disediakan oleh kelompok produksi tersebut. Kemudian selanjutnya barulah kelompok distribusi menyalurkan barangnya kepada kelompok konsumsi atau konsumen kemudian kelompok konsumen ini membeli atau menggunakan barang yang disediakan oleh kelompok distribusi.

e. Langkah kelima: Pemantauan kegiatan simulasi dan penilaian peserta didik.

Pemantauan kegiatan simulasi dilakukan dengan cara pendidik berkeliling dan menghampiri setiap kelompok menanyakan apakah masih ada yang belum dipahami terkait materi dan simulasi yang sedang peserta didik lakukan serta ketika pendidik memantau kegiatan simulasi pendidik memiliki catatan tersendiri untuk menilai kegiatan simulasi yang sedang berlangsung tersebut tanpa diketahui oleh peserta didik.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang dikembangkan oleh Hasibuan dan Moedjiono dalam Ahmad Mufit Anwari yaitu sebagai berikut:

“Simulasi memiliki beberapa langkah dalam penggunaannya diantaranya dimulai dari penentuan topik atau materi serta tujuan dari

simulasi tersebut, setelahnya pengajar akan memamparkan situasi yang akan disimulasikan, sebelum melaksanakan simulasi terlebih dahulu pengajar akan mengorganisasikan pembentukan kelompok, pengaturan ruangan maupun peralatan yang dibutuhkan serta pengaturan peranan yang akan dimainkan dan memberikan penjelasan mengenai peranan yang akan dilakukan, setelah pengorganisasian dilakukan maka pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sehingga kegiatan simulasi dapat terlaksana dengan baik. Setelah kegiatan pembelajaran dengan simulasi selesai, maka pengajar akan mengevaluasi dan memberikan umpan balik dari kegiatan tersebut”.¹¹⁹

Berdasarkan temuan serta teori yang telah dipaparkan di atas dapat diartikan bahwa untuk pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi dapat dilakukan dengan menerapkan atau menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pendidik agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹¹⁹ Ahmad Mufit Anwari, dkk, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan* (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2021), 55.

3. Evaluasi dari Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerapan strategi pembelajaran simulasi dapat diukur keberhasilannya melalui sebuah evaluasi yakni kegiatan menilai sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasannya evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo diukur melalui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, serta diukur dalam bentuk nilai yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan temuan peneliti terkait evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh beberapa ahli yaitu Wena Sanjaya, “melalui evaluasi yang tepat bukan saja kita dapat menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi juga sekaligus dapat melihat efektifitas program desain yang kita rencanakan.”¹²⁰ Teori yang dikemukakan oleh Bloom dalam Arikunto “ada tiga ranah dalam rekaan psikologis manusia yang dapat diamati oleh evaluator, yaitu (1) aspek kognitif yang banyak dikenal dan dilakukan penilaiannya, aspek afektif yang menunjukkan pemilihan

¹²⁰ Wena Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, 231.

nilai dan sikap siswa dan (3) aspek motorik atau keterampilan. Penilaian kompetensi kognitif atau yang lebih banyak dikenal dengan istilah pengetahuan, dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang telah dikuasai dan menjadi miliknya”. Arikunto mengatakan “dalam pengertian umum alat adalah sesuatu yang dapat digunakan mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien kata alat ini bisa juga disebut dengan instrument, dengan demikian alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi.”¹²¹ Selain itu Mari Yusuf dalam bukunya mengungkapkan “dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengukuran dalam pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu prosedur penerapan angka atau simbol terhadap atribut suatu objek maupun kejadian sesuai dengan aturan-aturan tertentu.”¹²²

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 30-39.

¹²² Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 10.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo tentang penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo dilaksanakan dengan memperhatikan dua hal yaitu (1) kesiapan pendidik meliputi penentuan materi ajar dan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) kesiapan peserta didik meliputi kesiapan kondisi kelas atau kondisi fisik peserta didik, kesiapan alat serta bahan pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran simulasi serta kesiapan peserta didik dalam menerima materi.

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron dilakukan dengan lima langkah (1) penentuan topik, (2) pembentukan kelompok, (3) pembagian tugas, (4) pelaksanaan simulasi, (5) pemantauan kegiatan simulasi dan penilaian peserta didik.

3. Evaluasi dari Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran simulasi diukur melalui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, serta diukur dalam bentuk nilai yang menjadi lebih baik setelah diterapkannya strategi pembelajaran simulasi.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo. Maka pada akhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran guna untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, saran-saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Maron hendaknya lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan pembelajaran simulasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik ketika pembelajaran simulasi, serta melakukan musyawarah dengan seluruh pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Maron untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran simulasi yang dilakukan melalui evaluasi dan juga untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala pada saat pembelajaran simulasi.
2. Para pendidik SMP Negeri 3 Maron agar tetap konsisten menerapkan strategi pembelajaran simulasi serta berbagai strategi pembelajaran lainnya yang bervariasi, terutama strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang ada secara kreatif supaya dapat menambah semangat, antusias, serta ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik di SMP Negeri 3 Maron diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan strategi simulasi agar pelaksanaan pembelajaran simulasi tidak memakan waktu sehingga ketika pelaksanaan simulasi dapat berjalan dengan lancar dan selesai sampai puncak sesuai dengan jam pelajaran IPS yang ada.
4. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnianti. “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Ballatabua Kab. Gowa.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Asari, Yesi. “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di Kelas X B SMK Perpajakan Riau.” Skripsi Universitas Islam Riau, 2020.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Abuduloh, dkk. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uawais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- B, Matthew, Miles A, dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Creswell John W., *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth Edition*. USA: Sage Publication Terjemahan Achmad Fawaid dan Rinayanti Kusmini Pancasari, Pustaka Pelajar, 2016.
- Dapartemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Al-Hikmah 2010.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: AnImage, 2019.
- Firmansyah, Dani. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Pendidikan Unsika, 2015.
- Fitria, Liza. “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Darussalam Al-Kubro Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun Pelajaran 2016/2017.” Skripsi IAIN Mataram, 2017.
- Hamiyah Nur dan Muhammad Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Hanafi, Halid, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Setiawan, Iwan, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- Lestari, Tia Ayu. "Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Materi Toleransi Kelas VII A MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3 USA*: Sage Publication Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Penggabean, Suvriadi, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rasimin. *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2021.
- Rosadi, Raras Ghista dan Supardi. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sukoharjo: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Sary, Erica Lutvy Anindiya. "Penerapan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo." Skripsi IAIN Ponorogo, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Siddiq, Umar dan Moh Miftachuil Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 115.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Yuliatin

NIM : T20199045

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2 Mei 2023

Saya yang menyatakan

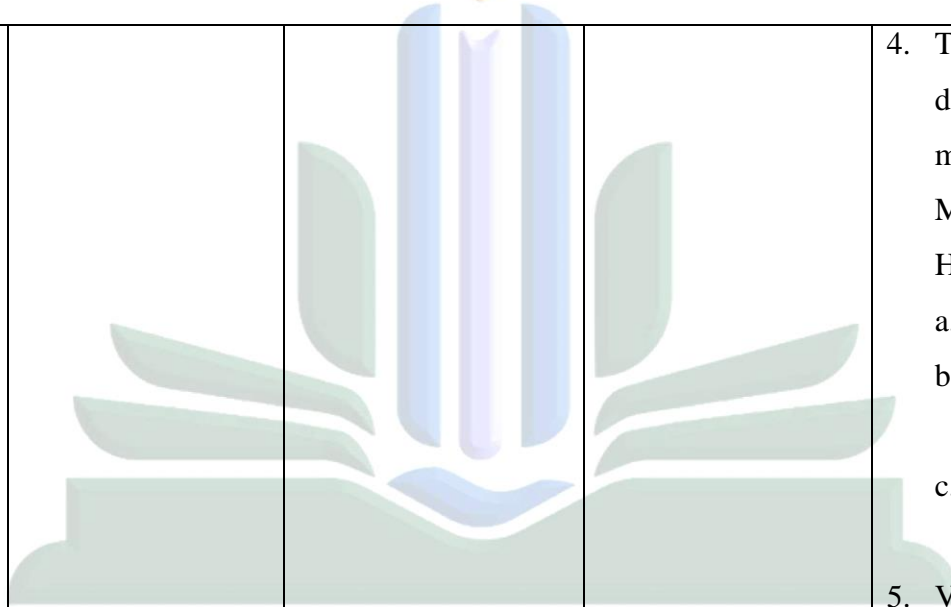


Nur Yuliatin
NIM. T20299045

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Penerapan strategi pembelajaran simulasi	1. Strategi pembelelajaran simulasi	1. Perencanaan strategi pembelajaran simulasi 2. Pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi 3. Evaluasi strategi pembelajaran simulasi	1. Observasi 2. Wawancara dengan informan: a. Kepala sekolah b. Wakasek c. Waka Kurikulum d. Guru IPS e. Siswa-siswi kelas VII 3. Dokumentasi	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	1. Bagaimana perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan



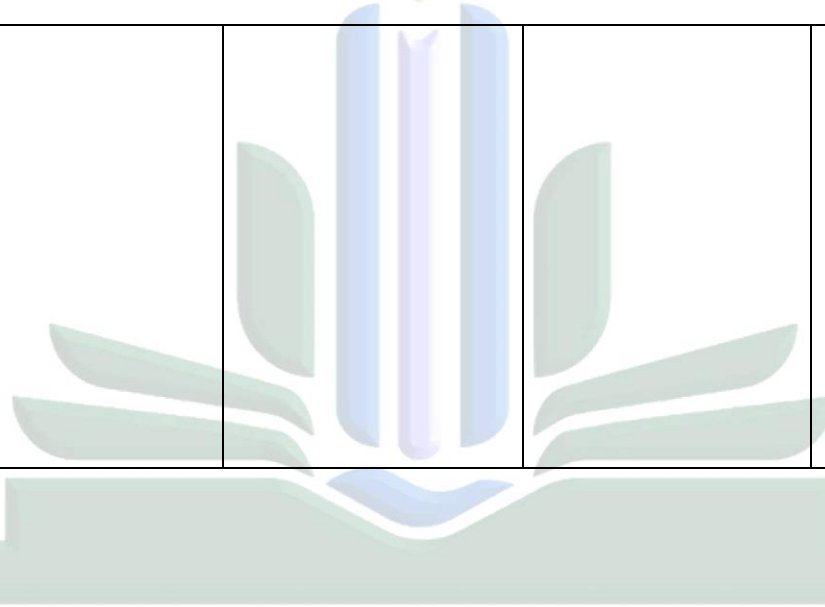
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

				<p>4. Teknik analisis data menggunakan Milles dan Huberman:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Reduksi datab. Penyajian datac. Penarikan kesimpulan <p>5. Validitas data:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Triangulasi sumberb. Triangulasi teknik	<p>Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi dari Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP</p>
--	--	--	--	---	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

								Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 MARON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A. OBSERVASI

1. Kondisi letak geografis objek penelitian
2. Mengamati secara langsung mengenai perencanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS
3. Proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS
4. Proses evaluasi dari penerapan strategi strategi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS

B. WAWANCARA

1) Wawancara pendidik IPS

a) Perencanaan

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang strategi pembelajaran?
2. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang strategi pembelajaran simulasi?
3. Bagaimana Ibu/Bapak untuk menentukan materi yang cocok menggunakan strategi pembelajaran simulasi?
4. Apa saja yang perlu disiapkan untuk menggunakan strategi pembelajaran simulasi?
5. Bagaimana Ibu/Bapak membuat jadwal untuk persiapan penggunaan strategi pembelajaran simulasi?

b) Pelaksanaan

1. Bagaimana bentuk strategi pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi yang Ibu/Bapak gunakan?

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak membuka pembelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar?
 4. Bagaimana cara Ibu/Bapak menyampaikan materi pembelajaran agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan?
 5. Bagaimana Ibu/Bapak menentukan dan membagi kelompok dalam menggunakan strategi pembelajaran simulasi?
 6. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam mengatur waktu atau target penyelesaian simulasi pada setiap kelompok?
 7. Bagaimana cara Ibu/Bapak memantau simulasi yang dilakukan oleh siswa?
 8. Apa media yang Ibu/Bapak gunakan dalam menyampaikan materi?
 9. Kendala apa yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran menggunakan strategi simulasi?
 10. Apakah selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran simulasi siswa menjadi lebih aktif?
 11. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajak siswa berperan aktif selama pembelajaran?
- c) Evaluasi
1. Adakah bagian-bagian pembelajaran yang sulit dilaksanakan ketika menggunakan strategi simulasi?
 2. Bagaimana cara melihat kriteria siswa yang belum paham terhadap materi ketika menggunakan strategi simulasi?
 3. Bagaimana cara melihat kriteria siswa yang sudah paham terhadap materi ketika menggunakan strategi simulasi?
 4. Apakah hasil yang diharapkan ketika pembelajaran menggunakan strategi simulasi?
 5. Bagaimana cara Ibu/Bapak menilai ketika menggunakan strategi simulasi?

6. Bagaimana cara Ibu/Bapak melakukan evaluasi atas strategi pembelajaran simulasi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran?
7. Bagaimanakah instrumen penilaian yang digunakan, bentuk penilaian apa sajakah yang ibu/bapak tetapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran?

2) Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

1. Strategi pembelajaran apa saja yang biasa diterapkan oleh guru SMPN 3 Maron?
2. Apakah strategi pembelajaran simulasi sering digunakan oleh guru SMPN 3 Maron?
3. Sebagai kepala sekolah atau waka kurikulum, bagaimana Ibu/Bapak mendukung perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Maron?
4. Sebagai kepala sekolah atau waka kurikulum, bagaimana Ibu/Bapak memantau pelaksanaan pembelajaran di SMPN 3 Maron?
5. Sebagai kepala sekolah atau waka kurikulum, bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 3 Maron?
6. Adakah program kegiatan tertentu yang menerapkan strategi pembelajaran simulasi bagi peserta didik?
7. Selama strategi pembelajaran simulasi diterapkan, adakah kendala yang dialami oleh guru?
8. Sebagai kepala sekolah atau waka kurikulum, apa harapan Ibu/Bapak dengan diterapkannya strategi pembelajaran simulasi di SMPN 3 Maron?
9. Adakah keunggulan yang Ibu/Bapak lihat apabila guru menerapkan strategi pembelajaran simulasi?
10. Sebagai kepala sekolah atau waka kurikulum, apa fasilitas yang Ibu/Bapak berikan untuk mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi di SMPN 3 Maron?

3) Wawancara Siswa

1. Pada saat pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, biasanya ibu ratih bagaimana cara mengajarnya? Menggunakan cara yang bagaimana untuk menjelaskan materi kegiatan ekonomi tersebut?
2. Apakah sewaktu memulai pembelajaran Anda termotivasi dan tertarik dengan materi yang Ibu Ratih jelaskan? Apakah Anda juga tertarik dengan cara yang ibu ratih gunakan?
3. Bagaimana dengan proses pembelajarannya apakah setelah anda belajar menggunakan strategi simulasi dengan cara bermain menjadi seorang produsen, distributor, dan konsumen anda menjadi lebih senang dan tanggap?
4. Apakah anda lebih mudah memahami materi yang dipelajari melalui strategi simulasi seperti bermain peran menjadi produsen, distributor, dan konsumen?
5. Biasanya ketika ibu ratih mengajar IPS dengan cara sambil bermain peran menggunakan media atau alat apa saja?

C. DOKUMENTASI

1. Profil SMP Negeri 3 Maron
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Maron
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan
4. Data rombongan belajar
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4









JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nur Yuliatin

NIM : T20199045

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Lokasi : Jalan Raya Suko, Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo (SMP Negeri 3 Maron)

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Kamis, 26 Januari 2023	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Maron Bapak Drs. Supandi, M.M	
		Konfirmasi dan koordinasi dengan pendidik IPS Ibu Ratih Widhita Afrianti S.Pd, terkait penelitian yang akan dilaksanakan	
2	Kamis, 2 Februari 2023	Observasi dan wawancara Pendidik IPS Ibu Ratih Widhita Afrianti S.Pd	
3	Kamis, 9 Februari 2023	Observasi pembelajaran IPS di kelas VIIA, pengambilan gambar saat proses pembelajaran dan wawancara pendidik IPS Ibu Ratih Widhita Afrianti S.Pd	
4	Jumat, 10 Februari 2023	Wawancara peserta didik kelas VIIA Siti Naumi Nisa, Retno Ayu Wulandari, Slamet Efendi, Naila Safa Ramadhani, Meisya Anindiya Syafindah, Intan Andini.	  Siti Naumi Nisa Retno Ayu Wulandari



5	Selasa, 21 Februari 2023	Wawancara wakasek SMP Negeri 3 Maron Ibu Misriati Utami S.Pd	
		Wawancara waka kurikulum SMP Negeri 3 Maron Ibu Masayu S.Pd	
6	Jumat, 24 Februari 2023	Konfirmasi surat izin telah selesai penelitian	

Probolinggo, 24 Februari 2023



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MARON

Jl. Raya Suko, Kec. Maron, Kab. Probolinggo, 67276
Email : smpn3maron@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 800 /026/ 426.101.13.SMP.3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo, menerangkan bahwa :

Nama	: NUR YULIATIN
NIM	: T20199045
Semester	: VIII (delapan)
Program Study	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat : B-0356/In.20/3.a/PP.009/01/2023 pada Tanggal 25 Januari 2023, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian Ujian Akhir Skripsi di SMP Negeri 3 Maron pada kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS selama 30 hari, terhitung sejak tanggal 26 Januari 2023 sampai dengan 24 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maron, 28 Februari 2023

Kepala Sekolah,



Drs. SUPANDI, MM.

NIP. 19680917 199702 1 002

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 3 Maron
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Kegiatan Ekonomi (kegiatan produksi, distribusi, konsumsi)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Memahami konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.
 - 3.3.1 Menjelaskan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi)
 - 3.3.2 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi)

4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

4.3.1 Menyajiakan produk yang berkaitan dengan pelaku kegiatan ekonomi

4.3.2 Menyajikan simulasi (ilustrasi) sebagai pelaku ekonomi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) melalui belajar kelompok secara simulasi dengan baik dan benar
2. Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) melalui belajar kelompok secara simulasi dengan baik dan benar

D. Materi Ajar

Kegiatan ekonomi

1. Produksi
2. Distribusi
3. Konsumsi

E. Pendekatan, Strategi, Metode

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Simulasi

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Uang-uangan dan produk yang berkaitan dengan pendidikan

Alat : Papan tulis dan sepidol

Sumber Belajar : Setiawan, Iwan, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin</p> <p>b. Menyiapkan fisik psikis peserta didik dengan melakukan pembeiasaan membaca 3 surat pendek yang telah disepakati pada minggu sebelumnya secara bersama-sama</p> <p>c. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya kepada peserta didik</p> <p>d. Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran, kompetensi ini, kompetensi dasar, indikator, KKM, dan materi pada pertemuan yang sedang berlangsung (materi yang akan dipelajari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi).</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati (Literasi)</p> <p>a. Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada kegiatan ekonomi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen,</p>	60 Menit

	<p>mengasosiasikan, mengolah informasi, mengomunikasikan)</p> <p>b. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dengan tujuan setiap kelompok mengilustrasikan dirinya sebagai pelaku ekonomi</p> <p>c. Peserta didik bersama dengan kelompok melakukan pengamatan terhadap materi yang ada di buku paket berkaitan dengan kegiatan ekonomi (peserta didik mengamati tentang gambar-gambar kegiatan ekonomi)</p> <p>d. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama dengan kelompoknya.</p>	
	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.</p>	
	<p>Mengumpulkan Informasi (Literasi & Collaboration)</p> <p>a. Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif</p> <p>b. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan terkait kegiatan</p>	

	<p>ekonomi</p> <p>c. Guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan eksperimen, dengan membuat produk yang berkaitan dengan pelaku kegiatan ekonomi (produk harus berkaitan dengan kebutuhan pendidikan).</p>	
	<p>Menalar/Mengasosiasi (Collaboration & Critical Thinking)</p> <p>a. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dan mengembangkan hasil serta menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikan dalam bentuk produk kegiatan ekonomi.</p>	
	<p>Mengomunikasikan (Critical Thinking, Communication, Creativity)</p> <p>a. Peserta didik diminta untuk melakukan ilustrasi (simulasi) sebagai pelaku ekonomi bersama dengan kelompoknya sesuai dengan alur kegiatan ekonomi</p> <p>b. Setelah peserta didik melakukan simulasi sesuai dengan kegiatan ekonomi yang ada dianalisis dan evaluasi</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat dan pemberian tes tulis kepada peserta didik serta refleksi terhadap kegiatan yang sudah mereka lakukan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang</p>	10 Menit

<p>muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan</p> <p>b. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan</p> <p>c. Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa dan memberi salam.</p>	
---	--

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes dan non tes

Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrument penilaian sikap

a. Instrument penilaian sikap

Teknik penilaian: Observasi

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

b. Instrument penilaian pengetahuan

Teknik penilaian: tes (soal uraian)

1. Jelaskan definisi dari kegiatan ekonomi!

Kunci Jawaban: Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Bagaimana penilaianmu tentang bentuk-bentuk kegiatan ekonomi?

Kunci Jawaban: Pendapat

3. Kemukakan pendapatmu tentang keterkaitan antara membuat masker dengan kegiatan ekonomi!

Kunci Jawaban: Pendapat

4. Tuliskan pengertian dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi!

Kunci Jawaban: **Produksi** adalah segala kegiatan yang dapat menghasilkan atau meningkatkan nilai guna pada suatu barang/jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia. **Distribusi** adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan, menyebarkan atau menyalurkan barang/jasa dari produsen ke tangan konsumen. **Konsumsi** adalah suatu kegiatan memakai, menggunakan, mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Tuliskan dampak positif dan negatif dari kegiatan ekonomi bagi manusia!

Kunci Jawaban: **Dampak positif:** kegiatan ekonomi yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Dampak negatif:** jika kegiatan ekonomi itu negatif maka dapat menimbulkan kerugian, kekecewaan, dan kemarahan bagi masyarakat.

Keterangan:

Jawaban tepat : Skor 20

Jawaban Kurang tepat : Skor 15

Jawaban salah : Skor 5

Tidak menjawab : Skor 0

Penilaian pengetahuan = $\frac{\text{Jumlah skor}}{100} \times 100$

100

c. Instrument penilaian keterampilan

Teknik penilaian: pedoman pensekoran

No.	Nama	Berdiskusi (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Kemampuan membuat produk dan bahan untuk simulasi (1-4)	Kemampuan serta percaya diri mengilustrasikan kegiatan ekonomi pada saat simulasi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst						

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keterangan:

Nilai terentang antara 1-4

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4 = Sangat Baik

(Hasil ÷ 4) atau skor yang diperoleh dibagi 4



Maron, 2 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran


Ratih Widhita Afrianti, S. Pd

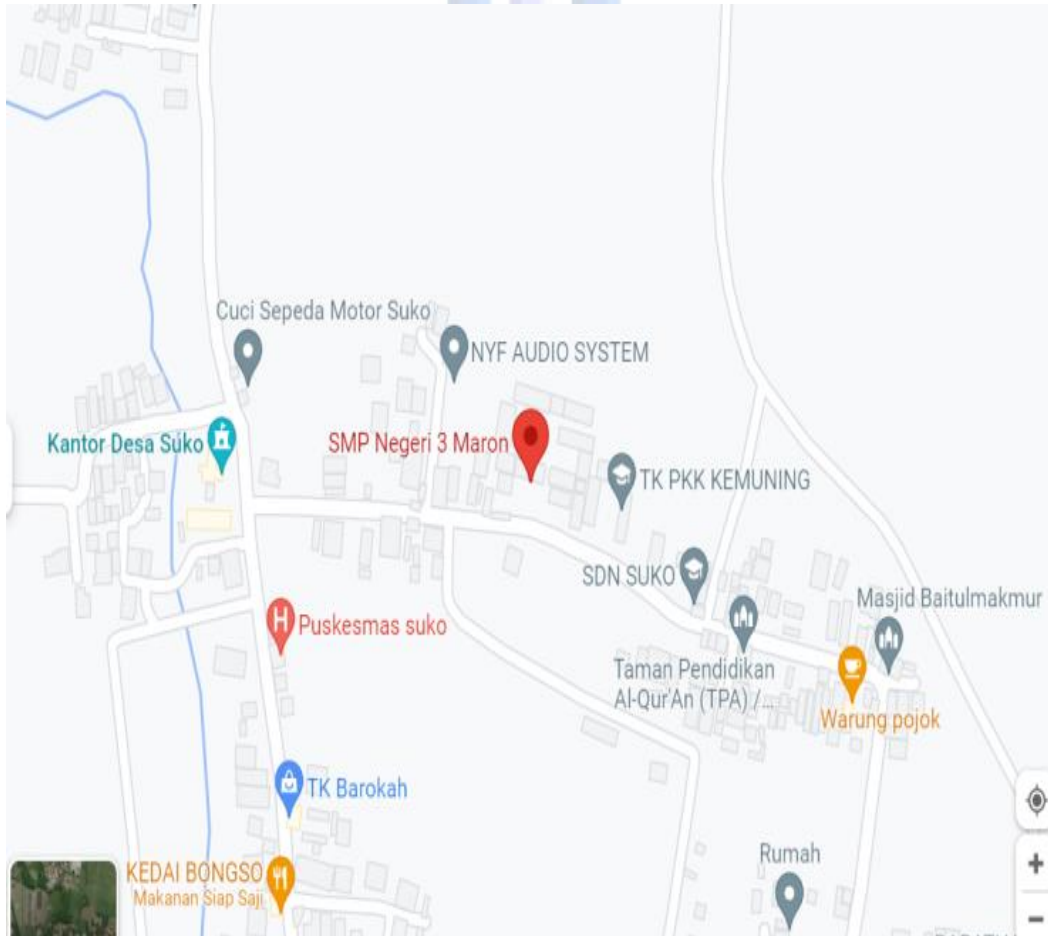
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8



DENAH LOKASI
SMP NEGERI 3 MARON



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi



**Wawancara Wakasek SMP Negeri
3 Maron**



**Wawancara Waka Kurikulum
SMP Negeri 3 Maron**



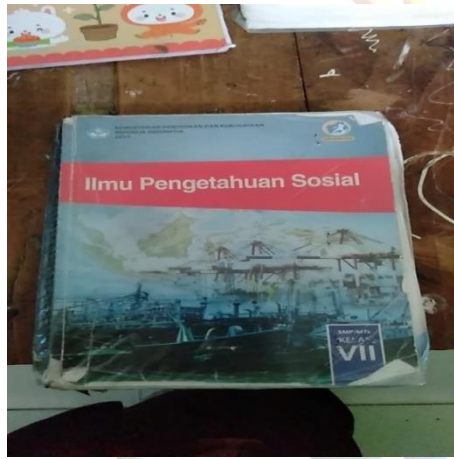
**Wawancara pendidik IPS SMP
Negeri 3 Maron**



**Wawancara peserta didik kelas
VIIA SMP Negeri 3 Maron**



**Wawancara peserta didik kelas
VIIA SMP Negeri 3 Maron**



Buku paket yang digunakan peserta didik



Pemberian Materi



Pembagian kelompok dan pembagaian tugas



Proses pelaksanaan simulasi

J E M B E R



Pemahaman materi terhadap peserta didik



Pendidik memantau dan menilai peserta didik



Antusias peserta didik dalam membuat bahan pendukung simulasi

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Yuliatin
NIM : T20199045
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Desa Tigasan Kulon, RT 04/RW 01
Kec. Leces Kab. Probolinggo
Email : yulinuryuliatin@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Tigasan Kulon-IV
2. SMPN 2 Leces
3. SMAN 1 Leces
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember